

**PRODUKTIFITAS BENTUK (*FORM*) DAN MAKNA *WAZAN FI'IL*  
ŠULĀŠI DALAM KAMUS ARAB-INGGRIS-INDONESIA KARYA YAN  
TIRTOBISONO DAN EKROM Z**  
(Analisis Morfosemantik)



Oleh :  
**Darul Qolby, S.Hum**  
**NIM: 1520510012**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Of Arts  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab  
Yogyakarta  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darul Qolby, S.Hum  
NIM : 1520510012  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Desember 2017

yang menyatakan,



Darul Qolby, S.Hum

NIM:1520510012

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Darul Qolby, S.Hum  
NIM : 1520510012  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Desember 2017

Saya yang menyatakan,



  
Darul Qolby, S.Hum  
NIM: 1520510012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PRODUKTIVITAS BENTUK (FORM) DAN MAKNA  
WAZAN FI'IL SULASI DALAM KAMUS ARAB-  
INGGRIS-INDONESIA KARYA YAN TIRTOBISONO  
DAN EKROM Z (Analisis Morfosemantik)

Nama : Darul Qolby, S.Hum  
NIM : 1520510012  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab  
Tanggal Ujian : 09 Januari 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts  
(M.A)

Yogyakarta, 11 Januari 2018

  
**Direktur**

**Prof. Noorhaidi, MA., M.Phd., Ph.D.**  
NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PRODUKTIVITAS BENTUK (FORM) DAN  
MAKNA *WAZAN FI'IL SULASI* DALAM KAMUS  
: ARAB-INGGRIS-INDONESIA KARYA YAN  
: TIRTOBISONO DAN EKROM Z (Analisis  
Morfosemantik)

Nama : Darul Qolby, S.Hum

NIM : 1520510012

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Mohammad Yunus, Lc., MA.

Pembimbing/Penguji : Dr. Hisyam Zaini, M.A.

Penguji : Dr. Uki Sukiman, M.Ag

diuji di Yogyakarta pada tanggal 09 Januari 2018

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Hasil/Nilai : 88,33 / B+

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude\*

\* Coret yang tidak perlu



*NOTA DINAS PEMBIMBING*

Kepada Yth,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : *PRODUKTIFITAS BENTUK (FORM) DAN MAKNA WAZAN FI'IL ŠULASI* DALAM KAMUS ARAB-INGGRIS-INDONESIA KARYA YAN TIRTOBISONO DAN EKROM Z (Analisis Morfosemantik)

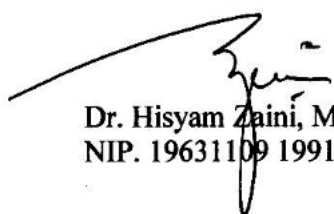
Yang ditulis oleh:

Nama : Darul Qolby, S.Hum  
NIM : 1520510012  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk disidangkan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 24 Desember 2017  
Pembimbing,



Dr. Hisyam Zaini, M.A..  
NIP. 19631109 199103 1 009

## **MOTTO**

**"من تعلم لغة قوم أمن مكرهم"**  
(قول بعض السلف)

**Bahasa bagi pikiran lebih penting dari pada cahaya bagi mata**

**(Dr. Annie Sullivan)**

**Dunia yang kita ciptakan adalah produk pemikiran kita,  
kita tidak akan bisa mengubahnya tanpa mengubah pemikiran  
kita**

**(Albert Einstein)**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Untuk:**

**Ayahandaku**

**Ibunda Tercinta**

**Kakak-Kakakku**

**Istriku**

**Anakku**

**Sahabat-Sahabatku**



## KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الحمد لله الواحد الأحد الصمد الذي ليس له صاحبة ولا ولد الذي لم يلد ولم يولد ولم يكن له كفوا أحد الذي رفع درجات العلماء والمعلمين والمتعلمين، القائل بالقول "يرفع الله الذين آمنو منكم والذين أوتوا العلم درجات" والصلاة والسلام على سيدنا ومولانا وشفيعنا ورقة أعيننا الذي قيد بالمعجزات وعلى آله وأصحابه أولى الهداية والأفضليات – أما بعد.

Syukur *Alhamdulillah*, penelitian sepenuhnya saya haturkan kepada pemilik alam semesta, Allah SWT. Shalawat berserta salam tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat-sahabat, dan para pewarisnya. Atas nikmat dan hidayah Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “PRODUKTIFITAS BENTUK (FORM) DAN MAKNA *WAZAN FI’IL SULAṢI* DALAM KAMUS ARAB-INGGRIS-INDONESIA KARYA YAN TIRTOBISONO DAN EKROM Z”.

Dalam *mengerjakan* tesis ini peneliti sangat bersyukur, meski dipertengahan analisis data, peneliti terhambat oleh keadaan keluarga yang cukup menyita waktu. Namun hal itu tak mengundurkan niat peneliti untuk semangat mengerjakan tesis ini hingga selesai. Penyelesaian Tesis ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang ikut membantu hingga terselesainya Tesis ini dengan baik,. Peneliti sampaikan terimakasih begitu besar kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi.  
M.A., P.hD.

2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof Noorhaidi Hasan S.Ag, M.A., M.Phil., Ph.D yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi magister (S2) di Program studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab.
3. Dr. Hisyam Zaini, M.A. selaku pembimbing yang telah memberikan pencerahan kepada peneliti, serta arahan-arahan yang membangun untuk terselesainya Tesis ini.
4. Segenap Dosen di lingkungan Program studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada peneliti dengan tulus ikhlas. Yakni: Prof. H. Syihabbudin Qalyubi, M.A., Prof. Bermawiy Munthe, M.A., Prof Sugeng Sugiyono, M.A., Dr Zamzam Afandi, Dr Sukamta, M.A., Dr. H. Mardjoko Idris, M.ag., Dr. H.Akhmad Patah, M.Ag., Dr. H. Muhammad Pribadi, M.A. M.Si., Dr .Ridwan, S.Ag. M.Hum., Dr Tatik Mariyatuti Tasminah, M.Ag., Prof. Magdi Behman, Dr. H. Ibnu Burdah, M.A., Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A., Dr. Ubaidillah S.S., M.Hum dll
5. Dr. H. Ibnu Burdah, M.A., selaku dosen pembimbing Akademik penelitian.
6. Seluruh pengelola dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas penyediaan referensi yang peneliti butuhkan baik untuk mengerjakan tugas makalah maupun tugas akhir.

7. Ayahanda dan ibunda (Papah H. Syukri Abas dan Mamah Hj. Ety Nurhayati), kedua orang tua peneliti yang telah mendidik ananda hingga dewasa ini, terimakasih atas segalanya. Ananda tidak dapat membalas jasa-jasa Papah dan Mamah, hanya do'a tulus ikhlas ananda persembahkan untuk kalian.
8. Aa Rijalul Fauzi, Teh Rian Rahmatika, Aa Walid Natsir, dan Aa Subhan Muhajir keempat kakak kandung peneliti, terimakasih untuk segalanya.
9. Teh Nia Kurnia, Mas Lutfi, Teh Zakiyah, dan Mbak Sari keempat kakak ipar peneliti, terimakasih untuk segalanya.
10. Teman-teman civilitas akademika di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Khususnya IBA A 2015, Ayoo....semangat kawan ...!". Nurfitriani Hayati, Faridl Hakim, Nure Khun Rikhte Husaini, Abdul Latif, Joko Pritanto, Alfatih, Muhammad Ansori Sidiq, Abdul Wahid, Ilfiana Iffah Jihada, Uun Nashikhun. Terimakasih buat kalian semua.
11. Teman-teman staf pengajar PPM Baitussalam Prambanan, Khususnya kepada KH. Abdul Hakim Aka, Ustdz Yoyon Paryono, Ustdzh Ririn, H. Qomaruddin, H. Ali Muhsin, Ustdz Habib Munir, dll
12. Teman-teman staf pengajar SMPIT Lukman Hakim Internasional, kepada seluruh musrif 2015 Febrian Wicaksana, Zainuddin, Arif, Iqbal, Ardian, Rijal Rahmat, terimakasih buat kalian semua
13. Teman teman seperjuangan S1 dan menempuh S2 terkhusus Bung Agus Setiawan, Adnan Shofa, Fachurreza, Budi Budiyo, dan Ana Sari Putri,

Terimakasih atas diskusi hangatnya, hingga meyakinkan peneliti untuk melanjutkan objek penelitian, terimakasih untuk segalanya.

14. Pihak-pihak yang lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan kontribusi besar atas terselesainya Tesis ini. Tanpa kalian semua mustahil dapat selesai tepat waktu.

Semoga jasa-jasa mereka semua yang peneliti di atas dicatat sebagai amal kebaikan dan dilipatgandakan Allah SWT. Hanya ungkapan “*jaza kumullah khairan jaza, jazaan kasiran*” yang peneliti berikan. Akhirnya, atas terselesainya Tesis ini semoga menjadi buah karya ilmiah yang dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian. Pepatah mengatakan “Tak ada gading yang tak retak”. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam Tesis ini, kritik dan saran konstruktif peneliti nantikan untuk perbaikan selanjutnya, tidak ada makhluk di dunia ini yang sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah Ta’alla.

Yogyakarta, 24 Desember 2017

Darul Qolby, S.Hum

Peneliti

## ABSTRAK

Tesis ini berjudul *Produktifitas Bentuk (Form) dan Makna Wazan Fi'il Sulas* Dalam Kamus Arab-Inggris-Indonesia Karya Yan Tirtobisono Dan Ekrom Z (*Analisis Morfosemantik*). Penulisan tesis dilatar belakangi bahwa morfologi Arab mengenal pola *unaugmented root* (*fi'il sulas al-mujarroad*) dan pola *augmented root* (*fi'il sulas al-mazid*). Namun dalam *modern standard Arabic*, dari pola *unaugmented root* dan *augmented root* dari *wazan fi'il sulas mazi* hanya 12 pola yang dipakai secara aktif. Akan tetapi dari 12 pola tersebut banyak kata dalam bahasa Arab yang tidak dapat mengikuti *wazan* tertentu. Masing-masing pola atau *wazan* memiliki makna tersendiri yang berbeda dengan *wazan* lain dan sebagian memiliki makna yang juga dimiliki oleh *wazan* lain. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti produktifitas *wazan* pada *fi'il sulas* dalam bahasa Arab. Peneliti mengajukan empat rumusan pertanyaan. Pertama, Apa saja *wazan-wazan fi'il sulas al-mujarroad* dalam Kamus Arab-Inggris-Indonesia produktif (yang banyak muncul) membentuk *wazan-wazan fi'il sulas al-mazid*? Dan Kedua, *Wazan fi'il sulas al-mazid* apa yang paling banyak menghasilkan makna dalam Kamus Arab-Inggris-Indonesia? Adapun tujuannya untuk mengetahui *wazan* yang banyak teraplikasi, dan yang banyak menghasilkan makna dan yang mempunyai.

Teori yang peneliti gunakan dan ajukan adalah morfosemantik yang merupakan penggabungan sub disiplin ilmu linguistik morfologi dan semantik yang menggunakan morfologi sebagai dasar pengambilan makna semantik. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan bahan-bahan atau sumber-sumber referensi yang didapat dari perpustakaan. Adapun analisis data dilakukan dengan metode kualitatif dan disajikan dengan metode deskriptif analisis, sehingga dapat diketahui hasil akhir dari penelitian.

Hasil penelitian mengenai produktifitas bentuk (*form*) dan makna *wazan fi'il sulas* dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Wazan* atau pola yang diproduksi *fi'il sulas al-mujarroad* dalam Kamus Arab-Inggris-Indonesia sebanyak sepuluh (10) *wazan* yaitu 'fa''ala' / فَعَلَ (236 *wazan*), 'af'ala' / أَفْعَلَ (198 *wazan*), 'tafa''ala' / تَفَاعَلَ (131 *wazan*), 'ifta'ala' / إِفْتَعَلَ (130 *wazan*), 'fa'ala' / فَاعَلَ (93 *wazan*), 'istaf'ala' / اِسْتَفْعَلَ (54 *wazan*), 'tafa'ala' / تَفَاعَلَ (36 *wazan*), 'inf'ala' / اِنْفَعَلَ (28 *wazan*), 'if'alla' / اِفْعَلَ (5 *wazan*) dan 'if'au'ala' / اِفْعَوْعَلَ (1 *wazan*).

Perubahan kata yang berslgah *fi'l maal* > *mujarroad* ke *mazi* tersebut telah mempengaruhi makna di setiap perubahan itu. Dari perubahan tersebut menghasilkan makna yang produktif disetiap *wazan*nya. Dengan demikian *wazan fi'il sulas al-mazid* yang paling banyak menghasilkan makna dalam Kamus Arab-Inggris-Indonesia adalah *wazan* 'fa''ala' / فَعَلَ sebanyak 236 *wazan*.

Kata kunci : Morfosemantik- Produktifitas *Wazan Fi'il Sulas*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah transliterasi yang berdasarkan pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	.....	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>Sha'</i>	s	As titik atas
ج	<i>Jim</i>	j{	Je
ح	<i>Ha'</i>	H	Ha titik di bawah
خ	<i>Kha'</i>	kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	De
ذ	<i>Zal</i>	z	Zet titik di atas
ر	<i>Ra'</i>	r	Er
ز	<i>Zai</i>	z	Zet

س	<i>Sin</i>	s	Es
ش	<i>Syin</i>	sy	Es dan ye
ص	<i>Shd</i>	s	Es titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	D	De titik di bawah
ط	<i>Ta&gt;</i>	t	Te titik di bawah
ظ	<i>Za&gt;</i>	z}	Zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	..'...	Koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	g	Ge
ف	<i>Fa&gt;</i>	f	Ef
ق	<i>Qaf</i>	q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	k	Ka
ل	<i>Lam</i>	l	El
م	<i>Mim</i>	m	Em
ن	<i>Nun</i>	n	En
و	<i>Waw</i>	w	We

هـ	<i>Haʾ</i>	h	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	... ' ....	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis Rangkap:

نَزَّلَ ditulis *nazzala*

عَدَّةٌ ditulis *'iddah*

## III. *Taʾ marbutah* di akhir kata:

### 1. Bila dimatikan, ditulis h:

هِبَةٌ ditulis *hibah*

جَزِيرَةٌ ditulis *jizirah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis *karamah al-auliyaʾ*

### 2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *niʾmatullah*



زَكَاةُ الْفِطْرِ      ditulis      *zakat-al-fitri*

#### IV. Vokal dan Diftong

Vokal bahasa Arab, sebagaimana vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal (*monoftong*) dan vokal rangkap (*diftong*). Vokal tunggal dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda *syakl* atau *harakat* transliterasinya sebagai berikut

##### Vokal Pendek:

\_\_\_\_َ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ      ditulis *ḍaraba*

\_\_\_\_ِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ      ditulis *fahima*

\_\_\_\_ُ (dammah) ditulis u contoh كَتَبَ      ditulis *kutiba*

##### Vokal Panjang

Fathah + Alif      ditulis      a>

جَاهِلِيَّةٌ      ditulis      *jahiliyyah*

Fathah + ya' mati      ditulis      a>

يَسْعَى      ditulis      *yas'a*

Kasrah + ya' mati      ditulis      i>

كَرِيمٌ      ditulis      *karim*

Dammah+ wawu' mati      ditulis      u>

فُرُوضٌ      ditulis      *furudʿ*

##### Vokal Rangkap atau Diftong

Diftong dalam bahasa Arab yang lambangnya merupakan gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu sebagai berikut

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu' mati	ditulis	au
قَوْلُ	ditulis	<i>qaulun</i>

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xix
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II : MORFO-SEMANTIK ARAB .....</b>	<b>27</b>
A. Morfologi Arab; Sebuah Subdisiplin Ilmu Linguistik.....	27
1. Definisi dan Objek Kajian Morfologi Arab.....	27
2. Proses Morfologi Bahasa Arab.....	37
B. Semantik; Teori Makna dalam Ilmu Linguistik.....	48
C. Hubungan Morfologi dan Semantik <i>Tasrif al-Afal</i> .....	52
1. Definisi Definisi Morfo-Semantik.....	52
2. Definisi Morfo-Semantik <i>Tasrif al-Afal</i> .....	54

3. Macam-macam Morfo-Semantik <i>Tasfif al-Afaʿ</i> .....	55
BAB III : STUDI MORFOLOGI <i>WAZAN FI'IL SŪLASI MAZID</i> DALAM KAMUS ARAB-INGGRIS-INDONESIA KARYA YAN TIRTOBISONO DAN EKROM Z. ....	
	75
A. Analisis Morfologi <i>Wazan Fi'il Sŷulasi/Maziʿ</i> Secara Perhuruf	77
B. Analisis Morfologi <i>Wazan Fi'il Sŷulasi/Maziʿ</i> Secara Keseluruhan	148
BAB IV : STUDI MORFO-SEMANTIK <i>WAZAN FI'IL SŪLASI MAZID</i> DALAM KAMUS ARAB-INGGRIS-INDONESIA KARYA YAN TIRTOBISONO DAN EKROM Z. ....	
	154
A. Makna <i>Wazan Fi'il Sŷulasi/Maziʿ</i> .....	154
B. Analisis Morfo-Semantik <i>Tasfif al-Af'aʿ</i> .....	171
BAB V : PENUTUP .....	
	176
A. Kesimpulan .....	176
B. Saran .....	177
DAFTAR PUSTAKA .....	178
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## BAB I

### Pendahuluan

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.<sup>1</sup> Menurut Baalbaki, bahasa adalah sistem yang terbentuk oleh simbol-simbol, diusahakan, dan dapat berubah untuk mengekspresikan tujuan pribadi atau komunikasi individu.<sup>2</sup>

Menurut teori struktural, bahasa dapat didefinisikan sebagai suatu sistem tanda arbitrer yang konvensional. Berkaitan dengan ciri sistem, bahasa bersifat sistematis dan sistemik. Sistematis artinya bahasa itu tersusun menurut suatu pola, tidak tersusun secara acak atau secara sembarangan. Sedangkan sistemik artinya mengikuti ketentuan-ketentuan atau kaidah-kaidah yang teratur atau bahasa itu bukan merupakan sistem tunggal, melainkan terdiri dari beberapa subsistem, atau sistem bawahan, yaitu subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem semantik.<sup>3</sup>

Berkaitan dengan ciri tanda, bahasa pada dasarnya merupakan paduan antara dua unsur, yaitu *signifie* dan *significant*. Bahasa terbentuk dari sejumlah unsure yang menyangkut isi dan bentuk bahasa. Isi bahasa termasuk dalam kategori non-linguistik, sedangkan bentuk bahasa termasuk dalam kategori

---

<sup>1</sup> Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 24

<sup>2</sup> Ramzi Munir Baalbaki, *Dictionary of Linguistic Terms English-Arabic*, (Beirut: Dal el-ilm lilmalayin, 1990), hlm.272

<sup>3</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1994), hlm. 35

linguistik.<sup>4</sup> Pada bahasa aturan ini bisa terlihat dalam dua hal yaitu : (1) sistem bunyi dan (2) sistem makna. Hanya bunyi-bunyi tertentu yang bisa dipakai, digabung-gabungkan dengan bunyi lainnya untuk membentuk satu kata sebagai simbol dari satu acuan atau rujukan (*referent*).<sup>5</sup>

Bahasa Arab merupakan bahasa yang terluas dan terkaya kandungannya, deskripsi dan pemaparannya sangat mendetail dan dalam. Struktur kebahasaan Arab berbeda dengan bahasa Indo-Eropa dan Jerman. Umumnya kata-kata bahasa Arab berasal dari satu kata dasar (*root*) yang umumnya terdiri dari tiga buah konsonan. Bentuk kata tidak hanya dapat berkomposisi, tetapi juga dapat melakukan modifikasi internal. Dalam bahasa Arab akar kata terbagi menjadi dua, yaitu akar yang belum mendapat imbuhan (*unaugmented root*) dan akar yang sudah mendapat imbuhan (*augmented root*). Dalam bahasa Arab, kedua istilah di atas diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yakni *fi'il mujarrad* dan *fi'il mazid*. *Fi'il mujarrad* adalah *fi'il* yang huruf-huruf pendukungnya adalah asli. Maksud asli di sini adalah *fi'il* yang hurufnya tanpa tambahan. Adapun *fi'il* yang huruf pendukungnya mengalami penambahan atas huruf aslinya dinamai dengan *fi'il mazid*. Bila dilekati sejumlah afiks, akar verba akan mendapat imbuhan makna yang disebut sebagai pola morfosemantik.<sup>6</sup>

Morfosemantik merupakan penggabungan sub disiplin ilmu linguistik morfologi dan semantik yang menggunakan morfologi sebagai dasar pengambilan makna semantik. Proses morfologis dilakukan baik secara inflektif maupun derivatif. Dalam morfosemantik selain mengubah bangunan

---

<sup>4</sup> Samsunuwati Mar'at, *Psikolinguistik*, (Bandung: Unpadj, 1983), hlm.25

<sup>5</sup> A. Chaedar Alwasilah, *Linguistik Suatu Pengantar*, (Bandung, Angkasa, 2011), hlm. 10

kata juga berimplikasi pada perubahan makna. Makna yang dihasilkan dari proses morfologis inilah yang disebut dengan morfosemantik.<sup>7</sup>

Berdasarkan pembentukan katanya, morfosemantik diperoleh dari gabungan kata “morfo” + “semantik”. Morfo diambil dari kata “morfologi”, yaitu cabang linguistik yang mengidentifikasikan satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal, sedangkan semantik adalah cabang linguistik yang meneliti arti atau makna.<sup>8</sup> Berdasarkan pengertian mengenai morfologi dan semantic tersebut, maka morfosemantik dapat diartikan sebagai cabang ilmu linguistik yang mengidentifikasi satuan gramatikal beserta maknanya.

Morfologi Arab mengenal 2 pola *unaugmented root* dan 15 pola *augmented root*. Namun dalam *Modern Standard Arabic*, dari pola *unaugmented root* dan *augmented root* hanya 10 pola yang dipakai secara aktif.<sup>9</sup> Pertama, *fa‘ala*. Pola ini merupakan pola dasar dalam derivasi morfologi Arab, sama sekali tanpa huruf imbuhan. Kedua *fa’’ala* dengan ganda pada konsonan kedua. Pola ini bermakna kausatif, yakni perbuatan yang menyebabkan suatu keadaan atau kejadian, seperti verba ‘allama ‘mengajarkan’, atau bisa juga bermakna perbuatan yang dilakukan secara intensif, seperti jamma’a ‘mengumpulkan’. Ketiga *fā‘ala*. Pola ini mendapat penambahan alif setelah konsonan pertama. Pola ini menggambarkan perbuatan yang melibatkan penerima tindakan, aksi-reaksi, atau resiprokal, seperti qābala ‘menemui’. Keempat *af‘ala*. Pola ini diimbuhi dengan prefiks hamzah dan huruf pertamanya tidak berharakat. Pola ini bisa bermakna

---

<sup>6</sup> Clive Holes, *Modern Arabic: Structures, Function and Varieties*, (New York: Longman Publishing, 1995), hlm. 81

<sup>7</sup> Khabibi Muhammad Luthfi, *Menggugat Harakat Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Madina Press, 2010), hlm. 51

<sup>8</sup> Verhaar, *Asas-asas Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 97

kausatif sama seperti *fa'ala*. Misalnya *a'lama* 'menginformasikan'. Kelima *tafa'ala*. Pola ini diimbui prefiks *tā'* dan konsonan kedua digandakan. Pola ini dapat bermakna refleksif atau relasi antara satu argumen dengan argumen itu sendiri, seperti *taḥassana* 'menjadi lebih baik'. Keenam *tafā'ala*. Pola ini diawali dengan prefiks *tā'* dan infiks alif setelah huruf pertama. Pola ini mengandung makna yang bersifat resiprokal, seperti verba *ta'āwana* 'saling menolong'. Ketujuh *infā'ala*. Pola ini ditambah prefiks alif dan *nūn*. Bentuk alif dalam pola ini merupakan alif konjungtif. Pola ini dapat bermakna suatu perbuatan yang merupakan efek tidak langsung dari perbuatan kausatif atau bersifat refleksif dari bentuk I. Pada umumnya, bentuk pasif lebih sering dipergunakan dalam pola ini, seperti *inkasyafa* 'terungkap'. Kedelapan *ifta'ala*. Pola ini diberi prefiks alif konjungtif dan infiks *tā'* setelah konsonan pertama yang tidak berharakat. Pola ini bermakna refleksif dari bentuk I atau bisa juga bermakna resiprokal, seperti kata *ijtima'a* 'berkumpul'. Kesembilan *if'alla*. Pada pola ini akar kata diberi prefiks alif konjungtif dan menghilangkan vokal atau harakat pada konsonan pertama serta penggandaan huruf ketiga. Pola ini dapat bermakna inkoatif dari akar kata yang menyatakan warna, seperti kata *iḥmarra* 'menjadi merah'. Kesepuluh *istaf'ala*. Pada pola ini mendapat tambahan tiga prefiks, yakni alif, *sīn* dan *tā'*. Makna pola ini adalah memohon sesuatu, seperti *istagfara* 'memohon ampun'.

Dari pemaparan di atas terlihat bahwa hampir masing-masing pola atau *wazan* memiliki makna tersendiri yang berbeda dengan *wazan* lain dan

---

<sup>9</sup> Clive Holes, *Modern Arabic*, ..., hlm. 85



sebagian memiliki makna yang juga dimiliki oleh *wazan* lain seperti *wazan af'ala* memiliki makna kausatif yang juga dimiliki oleh pola *fa'ala*.

Bila Holes di atas menyatakan bahwa dari 15 pola hanya 10 pola verba bahasa Arab yang dipakai secara aktif, maka perlu ditelusuri pola yang paling produktif dalam memproduksi makna. Di samping itu, banyak kata dalam bahasa Arab yang tidak dapat mengikuti *wazan* tertentu. Hal ini tampak jelas dalam tabulasi *wazan fi'l* yang dipaparkan dalam *Mu'jamu Taṣrīf al-Af'āl al-'Arabiyyah* karya Antoine El-Dahdah dengan mengacu pada masing-masing *wazan*. Kata *ḥaṣala*, misalnya, hanya dapat mengikuti *wazan fa'ala*, *af'ala*, dan *tafa'ala* saja, menjadi *ḥaṣṣala*, *aḥṣala*, dan *tahaṣṣala* (Dahdah, 1991: 36). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian *wazan fi'l* tidak dapat memiliki makna pada kata-kata tertentu.

Ada beberapa hal yang dapat digarisbawahi dalam penggunaan ragam pola verba bahasa Arab di atas, yaitu sebagian *wazan fi'l* tidak aktif digunakan sehingga menimbulkan, sebuah *wazan fi'l* dapat memiliki beberapa makna, sebuah makna dapat berasal dari lebih satu *wazan fi'l*, dan tidak semua *wazan fi'l* dapat memiliki makna yang kemudian menjadi dua permasalahan, yaitu sejauh mana *wazan fi'l mazīd* mempengaruhi produksi makna dan sejauh mana produktivitas *wazan fi'l Mazīd* berbeda-beda dalam produksi makna. Dua permasalahan ini menjadi penting untuk dikaji secara mendalam agar pengaruh dan produktivitas *wazan fi'l* dalam bahasa Arab dapat dipetakan dan hal-hal yang melatarbelakanginya dapat diketahui. Namun, karena keterbatasan peneliti, penelitian ini hanya akan difokuskan pada *fi'l-fi'l* yang terdapat dalam kamus *Arab-Inggris-Indonesia* karya Yan Tirtobisono dan Ekrom Z.

Dengan adanya obyek materi kamus “*Arab-Inggris-Indonesia*” yang dikarang oleh Yan Tirtobisono dan Ekrom Z, penulis berharap dapat mengetahui produktifitas (produktifitas) *wazan-wazan fi’il al-mazid (al-ruba’I, al-khumāsi dan al-sudāsi)* yang telah mengalami perubahan dari bentuk dasar (*murajjad*) serta produktifitas makna-maknanya.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah penjelasan tentang uraian problem-problem yang akan dipecahkan dalam penelitian.

Dari latar belakang yang sudah disebutkan sebelumnya, peneliti mencoba untuk mengambil dan membatasi masalah sebagai berikut:

- 1 Apa saja *wazan-wazan fi’il ṣulāsi al-mujarroad* dalam Kamus Arab-Inggris-Indonesia produktif (yang banyak muncul) membentuk *wazan-wazan fi’il ṣulāsi al-mazid*?
- 2 *Wazan fi’il ṣulāsi al-mazid* apa yang paling banyak menghasilkan makna dalam Kamus Arab-Inggris-Indonesia?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *wazan* atau pola yang diproduksi *fi’il ṣulāsi al-mujarroad* dalam Kamus Arab-Inggris-Indonesia
2. Untuk mengetahui *wazan fi’il ṣulāsi al-mazid* yang paling banyak menghasilkan makna dalam Kamus Arab-Inggris-Indonesia

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori linguistik Arab terkait produktivitas *wazan* dari sisi morfolosemantik.

## 2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang bahasa. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain, yang ingin meneliti dalam bidang bahasa secara umum, maupun bagi mahasiswa program Agama dan Filsafat (AF) konsentrasi Ilmu Bahasa Arab (IBA) secara khusus. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khasanah keilmuan.

## 3. Manfaat lain

Memenuhi salah satu dari beberapa persyaratan dalam menempuh gelar sarjana S.2 program studi Agama dan Filsafat (AF), konsentrasi Ilmu Bahasa Arab (IBA), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah usaha penelusuran dan pencarian terhadap hasil penelitian atau karya yang membahas subjek atau tema yang sama atau hampir sama. Selain itu Pemaparan pembahasan dan penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka dimaksudkan untuk menegaskan bahwa penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti. Sebagaimana diungkapkan oleh Tan bahwa tinjauan pustaka diperlukan untuk menghindari penelitian dalam permasalahan bahasa yang sama.<sup>10</sup>

Pembahasan tentang *wazan fi'1* memang telah banyak dilakukan oleh para linguistik klasik dan modern, seperti yang dapat ditemukan dalam buku-

buku ilmu sharaf. Akan tetapi, pembahasan tersebut lebih menekankan pada deskripsi *wazan fi'l* dan makna masing-masing *wazan* tanpa menekankan pada produktivitas *wazan*. Dan sampai saat ini, peneliti belum menemukan sebuah penelitian yang mengkaji dan membahas tentang “*Produktifitas Bentuk (Form) dan Makna Wazan Fi'il Šulāsi*”. Namun peneliti menemukan dan mendapati penelitian-penelitian yang terkait dengan judul, sebagai berikut:

Tesis yang ditulis oleh Khabibi Muhammad Luthfi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta dengan judul *Kajian Morfosemantik Kontekstual pada Ragam Perbedaan al-Qirā'at al-Sab' dalam al-Qur'an* pada tahun 2010. Khabibi Muhammad Luthfi menggunakan pendekatan morfosemantik dalam penelitian ini, dengan objek kajiannya berbeda dengan yang penulis teliti dalam penelitian ini. Dalam penelitiannya, Khabibi Muhammad Luthfi menjadikan *al-Qirā'at al-Sab'* dalam al-Qur'an sebagai objek penelitian. Sedangkan objek penelitian ini adalah *wazan fi'l* dalam kamus Arab-Inggris-Indonesia dengan pendekatan morfolosemantik bukan morfosemantik.

Skripsi yang ditulis oleh Dwi Mulyani mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Afiksasi dalam Penerjemahan* pada tahun 2009. Meskipun afiksasi merupakan proses morfologi namun peneliti hanya meneliti bentuk dan makna dari pengaruh produktivitas sebuah morfem.

Skripsi yang ditulis oleh Bahrudin Azzani mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta dengan judul *Analisis Buku Sharaf Praktis*

---

<sup>10</sup> Tri Mastoyo Jati Kesuma, *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta:

*Metode Krapyak*” Karya Muhtarom Busyro pada tahun 2014. Penelitian ini hanya membahas metode yang digunakan oleh buku sharaf karya Muhtarom Busyro, bukan menjadikan morfolosemantik sebagai landasan teori seperti yang peneliti akan gunakan sebagai alat.

Tesis yang ditulis oleh M. Alaika Salamulloh mahasiswa pascasarjana Universitas Gadjah Mada (UGM) dengan judul *Fi’l Māḍī Šulāsiy Mujarrad dalam Bahasa Arab (Analisis Morfosemantis)* pada tahun 2010. Penelitian ini mengulas *fi’l Māḍī Šulāsiy mujarrad* melalui analisa morfosemantik. Akan tetapi peneliti meneliti atau mengulas produktifitas *fi’il šulāsi* dalam kamus *Arab-Inggris-Indonesia* karya Yan Tirtobisono dan Ekrom Z

Tesis yang ditulis oleh Khodijah mahasiswi pascasarjana Universitas Gadjah Mada (UGM) dengan judul *Nomina Verba (Maṣdar) Samā’iy Fi’l Šulāsiy Mujarrad: Kajian Morfologi* pada tahun 2013. Pembahasan yang dilakukan oleh Khadijah hanya terfokus pada nomina verba *Samā’iy Fi’l Šulāsiy Mujarrad* saja tanpa membahas *fi’l mazīd*.

Tesis yang ditulis oleh Maimunah mahasiswi pascasarjana Universitas Gadjah Mada (UGM) dengan judul *Produktivitas Pada Wazan FI’il Šulāsi* pada tahun 2016. Pembahasan yang dilakukan oleh Maimunah hanya terfokus pada nomina verba *Wazan FI’il Šulāsi* dalam Kamus Al-Munawwir. Sedangkan yang menjadi objek kajian peneliti adalah kamus *Arab-Inggris-Indonesia* karya Yan Tirtobisono dan Ekrom Z.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian yang penulis lakukan tentang produktivitas *wazan fi’l* melalui analisa morfolosemantik dapat

dinyatakan sebagai penelitian yang baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya.

#### **E. Kerangka Teori**

Dalam bidang kebahasaan, teori adalah seperangkat hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan data bahasa, baik bersifat lahiriah seperti bunyi bahasa maupun yang bersifat batiniah seperti makna.<sup>11</sup> Kerangka teoritis membantu peneliti dalam penentuan tujuan serta arah penelitian dan membantu peneliti dalam memilih konsep-konsep yang tepat guna pembentukan hipotesis-hipotesis tentang satuan kebahasaan yang diteliti.<sup>12</sup>

Landasan teori diperlukan dalam melakukan penelitian sebagai landasan dalam menyelesaikan permasalahan penelitian. Teori merupakan sekumpulan proposisi yang saling berkaitan secara logis untuk memberikan penjelasan mengenai sejumlah fenomena. Sedangkan teori bahasa adalah seperangkat hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan data bahasa, baik bersifat lahiriah seperti bunyi bahasa maupun yang bersifat batiniah, seperti makna. Teori bahasa yang menjadi landasan penulis dalam penelitian ini dapat membantu dalam memilih konsep yang tepat guna menganalisa objek penelitian yang diteliti. Konsep yang penulis maksud di sini adalah konsep morfosemantik yang merupakan gabungan dari morfologi dan semantik.<sup>13</sup>

##### **1. Morfologi**

Morfologi adalah bagian linguistik yang mempelajari morfem.

Morfologi mempelajari dan menganalisa struktur, bentuk, dan klasifikasi

---

<sup>11</sup> Tri Mastoyo Jati Kesuma, *Pengantar (Metode ) Penelitian Bahasa*, (yogyakarta: Caravastibooks, 2007), hlm. 37

kata-kata.<sup>14</sup> Senada dengan definisi yang diberikan oleh Chaer bahwa morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.<sup>15</sup> Sedangkan Ramlan mendefinisikan morfologi sebagai bagian ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk kata serta fungsi perubahan bentuk kata tersebut, baik fungsi gramatikal maupun fungsi semantik.<sup>16</sup> Begitu juga Uhlenbeck yang menyatakan bahwa morfologi adalah ilmu bahasa yang mempelajari tentang hubungan sistematis bentuk dan makna yang terdapat antara kata-kata dalam sebuah bahasa.<sup>17</sup> Kridalaksana dalam *Kamus Linguistik* disebutkan bahwa morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yaitu morfem.<sup>18</sup>

Dalam linguistik Arab, morfologi dikenal dengan istilah *taṣrīf*, yaitu perubahan bentuk (asal) kata menjadi bermacam-macam bentukan untuk mendapatkan makna yang berbeda, yang tanpa perubahan ini, makna berbeda itu tidak akan terlahirkan.<sup>19</sup> Ghulāyainīy (2005: 163)

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 37

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 37

<sup>14</sup> Alwasilah, *Linguistik: Suatu Pengantar*, ..., hlm. 101

<sup>15</sup> Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 3.

<sup>16</sup> M. Ramlan, *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*, (Yogyakarta: CV. Karyono, 1987), hlm.21.

<sup>17</sup> E. M Uhlenbeck, *Kajian Morfologi Bahasa Jawa*, alih bahasa oleh Soenarjati Djajanegara, (Jakarta: Djambatan, 1982), hlm. 4.

<sup>18</sup> Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 159.

<sup>19</sup> Alwasilah, *Linguistik: Suatu Pengantar*, ..., hlm. 101

dalam bukunya, *Jāmi‘u d-Durūsi l-‘Arabiyyah*, mendefinisikan *at-taṣrīf*<sup>20</sup> sebagai berikut,

التصريف لغة التغيير. ومنه تصريف الرياح، أي تغييرها. واصطلاحاً هو العلم بأحكام بنية الكلمة، وبما لأحرفها من أصالة وزيادة وصحة وإعلال وإبدال وشبه ذلك.

*/At-taṣrīfu lugatan: at-tagyīr. Wa minhu taṣrīfu r-riyāḥ, ay tagyīruhā. Waṣtilāḥan: huwa al-‘ilmu bi’ahkāmī bunyati al-kalimati, wa bimā li ahrufihā min aṣālatin wa ziyādatin wa shiḥḥatin wa ‘illatin wa ‘ibdālin wa syibhi dzālik/*

‘*At-taṣrīf* secara etimologis bermakna *at-tagyīr* (perubahan). Misal, *taṣrīfu r-riyāḥ* (perubahan arah angin) maknanya sama dengan *tagyīru al-riyāḥ*. Secara terminologi adalah ilmu yang mengkaji tentang hukum-hukum bentuk kata dan hal-hal yang terkait dengan hurufnya, yaitu huruf asli, huruf imbuhan, huruf *ṣaḥīḥ*, huruf *mu‘tal*, penggantian huruf, dan yang sejenisnya.’

Objek kajian morfologi adalah satuan-satuan morfologi, proses-proses morfologi, dan alat-alat dalam proses morfologi itu. Satuan morfologi adalah morfem (akar atau afiks) dan kata. Proses morfologi melibatkan komponen, antara lain: komponen dasar atau bentuk dasar, alat pembentuk (afiks, duplikasi, komposisi), dan makna gramatikal.<sup>21</sup> Berikut penjelasan mengenai satuan morfologi dan proses morfologi.

#### a. Satuan Morfologi

Satuan morfologi berupa morfem (bebas dan afiks) dan kata. Morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang bermakna, dapat berupa akar (dasar) dan dapat berupa afiks. Bedanya, akar dapat menjadi dasar dalam pembentukan kata, sedangkan afiks tidak dapat; akar memiliki makna leksikal sedangkan afiks hanya menjadi

---

<sup>20</sup> Muṣṭafa Al-Gulāyainī, *Jamī‘ al-Durūs al-Arabiyyah*, (Beirut: al-Maktabah al-Asyriyyah, 1989), hlm. 163.



penyebab terjadinya makna gramatikal. Apabila dalam tataran morfologi, kata merupakan satuan terbesar, akan tetapi dalam tataran sintaksis merupakan satuan terkecil.

Dasar atau bentuk dasar merupakan bentuk yang mengalami proses morfologis. Bentuk dasar tersebut dapat berupa monomorfemis maupun polimorfemis. Alat pembentuk kata dapat berupa afiks dalam proses afiksasi, pengulangan dalam proses reduplikasi, dan berupa penggabungan yang berupa frase. Makna gramatikal merupakan makna yang muncul dalam proses gramatikal. Berbeda dengan makna gramatikal, makna leksikal yaitu makna yang dimiliki oleh sebuah leksem. Makna gramatikal memiliki hubungan dengan komponen makna leksikal pada setiap bentuk dasar atau akar.

Berdasarkan jenisnya, morfem terbagi dalam dua jenis yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah morfem yang tanpa keterkaitannya dengan morfem lain dapat langsung digunakan dalam pertuturan. Sedangkan morfem terikat adalah morfem yang harus terlebih dahulu bergabung dengan morfem lain untuk dapat digunakan dalam pertuturan. Morfem ikat disebut juga morfem afiks.<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut maka morfem terikat merupakan morfem yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai satuan yang utuh, karena morfem ini tidak memiliki kemampuan secara

---

<sup>21</sup> Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia*, ..., hlm. 7.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 17

leksikal, akan tetapi merupakan penyebab terjadinya makna gramatikal

Penjelasan mengenai jenis morfem tersebut sejalan dengan pendapat Verhaar yang menyatakan bahwa morfem bebas secara morfemis adalah bentuk yang dapat berdiri sendiri. Artinya tidak membutuhkan bentuk lain yang digabung maupun dipisah dalam tuturan.<sup>23</sup> Morfem tersebut telah memiliki makna leksikal. Berbeda dengan morfem ikat, morfem ini tidak dapat berdiri sendiri dan hanya dapat meleburkan diri pada morfem lain.

#### b. Proses Morfologi

Proses morfologi dikenal juga dengan sebutan proses morfemis atau proses gramatikal. Pengertian dari proses morfologi adalah pembentukan kata dengan afiks, yaitu pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks dalam proses afiksasi, pengulangan atau reduplikasi, penggabungan atau proses komposisi, serta pemendekan atau proses akronimisasi.<sup>24</sup> Menurut Ramlan proses morfologi adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Parera proses morfologi sebagai sebutan lain dari proses-proses morfemis, yaitu proses pembentukan kata bermorfem jamak, baik derivatif maupun inflektif. Proses ini disebut morfemis karena proses ini bermakna

---

<sup>23</sup> Verhaar, *Asas-asas Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 97.

<sup>24</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 177.

<sup>25</sup> Ramlan, *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*, ..., hlm. 7.

dan berfungsi sebagai pelengkap makna leksikal yang dimiliki oleh sebuah bentuk dasar. Menurutnya, proses morfemis yang umum terjadi dalam setiap bahasa adalah proses morfemis afiksasi, pergantian/perubahan internal, pengulangan, zero, suplesi, dan suprasegmental.<sup>26</sup>

c. Proses Morfemis *Wazan Fi'ī Mazīd*

*Wazan Fi'ī Mazīd* tidak mengalami proses morfemis selain afiksasi. Proses afiksasi merupakan proses yang paling umum terjadi dalam suatu bahasa. Afiksasi adalah penambahan dengan afiks yang selalu berupa morfem terikat.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Harimurti afiksasi adalah proses yang mengubah leksem menjadi kata kompleks. Proses afiksasi terbentuk bila sebuah morfem terikat dibubuhkan atau dilekatkan pada sebuah morfem bebas.<sup>28</sup> Dengan perkataan lain, proses ini terjadi dengan cara menambahkan afiks pada bentuk dasar. Afiks ini dapat dibedakan atas imbuhan awalan (prefiks), sisipan (infiks), akhiran (sufiks), dan imbuhan terbagi (konfiks). Salah satu contoh afiksasi dalam *wazan Fi'ī Mazīd* adalah awalan yang melekat di depan morfem dasar seperti prefiks ت /t/ pada pola *تفعل /tafa'ala/* dan sisipan pada morfem dasar seperti infiks alif pada pola verba *فاعل /fā'ala/*.

---

<sup>26</sup> J.D Parera, *Morfologi Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2007), hlm. 18

<sup>27</sup> Verhaar, *Pengantar Linguistik*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 60,

<sup>28</sup> Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, ..., hlm. 28.

Penjabaran lebih lanjut tentang proses morfemis ini akan di penulis paparkan pada bab kedua penelitian ini.

## 2. Semantik

Dalam buku *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* yang ditulis oleh Abdul Chaer, kata semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu ‘sema’ yang artinya ‘kata benda’ yang berarti pula tanda atau lambang. Yang dimaksud dengan tanda atau lambang di sini sebagai padanan kata ‘sema’ itu adalah tanda linguistik. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure (1996), yaitu yang terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini adalah merupakan tanda atau lambang, sedangkan yang ditandai atau dilambanginya adalah sesuatu yang berada di luar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk. Kata semantik ini lalu diartikan sebagai ilmu tentang makna atau arti.<sup>29</sup>

Pendapat Abdul Chaer tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Darmojuwono yang mengartikan semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna tanda bahasa.<sup>30</sup> Sedangkan Keraf berpendapat bahwa semantik adalah bagian dari linguistik yang meneliti makna dalam bahasa tertentu, mencari asal mula dan perkembangan dari arti suatu kata.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum...*, hlm. 2

<sup>30</sup> Setiawati Darmojuwono, *Semantik: Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*, ed. Kushartanti dkk, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm.114

<sup>31</sup> Gorys Keraf, *Tata Bahasa Indonesia*, (Ende: Nusa Indah, 1993), hlm.129

Dalam bahasa Arab, semantik dinamakan dengan ‘*ilmu d-dā lālah*’ atau ada juga yang menamakannya dengan ‘*ilmu all-ma‘nā*’. Nama yang pertama, yang kemudian digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, lebih populer dibanding nama kedua. Dalam bukunya, ‘*ilmu al-dā lālah*’, ‘Umar (1982: 11) mengutip beberapa definisi ilmu semantik sebagai berikut,

دراسة المعنى

/dirāsatu al-ma‘nā/

‘studi tentang makna’

العلم الذي يدرس المعنى

/al-‘ilmu all-laḏī yadrusu al-ma‘nā/

‘suatu ilmu yang mempelajari makna’

ذلك الفرع من علم اللغة الذي يتناول نظرية المعنى

/zālika al-far‘u min ‘ilmi al-lugati al-laḏī yatanāwalu naẓariyyata al-ma‘nā/

‘suatu cabang ilmu linguistik yang menangani teori makna’

ذلك الفرع الذي يدرس الشروط الواجب توافرها في الرمز حتى يكون قادرا على حمل المعنى

/zālika al-far‘u al-laḏī yadrusu al-syurūṭa l-wājiba tawāfuruḥā fī r-rumzi ḥattā yakūna qādiran ‘alā ḥamli al-ma‘nā/

‘suatu cabang ilmu linguistik yang mempelajari syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam sebuah rumus sehingga mampu memuat makna’.<sup>32</sup>

Pada umumnya semantik diartikan sebagai suatu studi tentang makna. Menurut Parera semantik bermula sebagai pelafalan “la

<sup>32</sup> Aḥmad Mukhtār Umar, ‘*Ilmu d-Dā lālah*’, (Kuwait: Maktabatu Dāru l-‘Urūbati li n-Nasyr wa t-Tawzī, 1982), hlm. 11

semantique” yang diukir oleh M. Breal dari Perancis yang merupakan satu cabang studi linguistik general, maksudnya semantik merupakan satu studi dan analisis tentang makna-makna linguistik. Oleh karena itu, semantik diartikan sebagai ilmu bahasa yang mempelajari tentang arti bahasa.<sup>33</sup>

Menurut Soeparno semantik dibagi menjadi dua macam, yaitu semantik leksikal dan semantik gramatikal. Semantik leksikal adalah kajian semantik yang memfokuskan kajiannya terhadap makna leksikon itu sendiri, bukan makna unsur gramatikal. Sedangkan semantik gramatikal adalah kajian semantik yang memfokuskan kajiannya terhadap makna dalam struktur gramatikal.<sup>34</sup>

Dalam semantik, seperti disebutkan Kridalaksana, terdapat berbagai ragam makna: makna denotatif, konotatif, leksikal, gramatikal, kognitif, dan lain-lain.<sup>35</sup> Subroto menyebutkan beberapa jenis makna atau arti, antara lain: arti leksikal dan arti gramatikal. Arti leksikal yaitu arti yang terkandung dalam kata-kata sebuah bahasa yang bersifat tetap, biasanya digambarkan dalam sebuah kamus. Sedangkan arti gramatikal merupakan arti yang timbul karena relasi satuan gramatikal baik dalam konstruksi morfologi, frase, klausa atau kalimat.<sup>36</sup>

Dengan demikian, makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra atau makna yang sungguh-

---

<sup>33</sup> J.D Parera, *Morfologi Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2007), hlm. 42

<sup>34</sup> Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. 106.

<sup>35</sup> Sarwiji Suwandi, *Semantik “Pengantar Kajian Makna”*, (Yogyakarta: Media Perkasa, 2008), hlm. 68

sebenarnya nyata dalam kehidupan kita. Sedangkan makna gramatikal adalah makna kata setelah mengalami proses gramatikal. Sebuah morfem bebas memiliki makna leksikal dan sebuah morfem terikat mempunyai makna gramatikal.

### 3. Morfosemantik

Analisis morfosemantik merupakan suatu penelitian bahasa dengan menggunakan teori morfologi dan teori semantik. Berdasarkan pembentukan katanya, morfosemantik diperoleh dari gabungan kata ‘morfo’ dan ‘semantik’. Kata ‘morfo’ diambil dari kata ‘morfologi’, yaitu cabang linguistik yang mengidentifikasikan satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal, sedangkan semantik adalah cabang linguistik yang meneliti arti atau makna. Berdasarkan pengertian mengenai morfologi dan semantik tersebut, maka morfosemantik dapat diartikan sebagai cabang ilmu linguistik yang mengidentifikasi satuan gramatikal beserta maknanya.<sup>37</sup>

Bentuk dan makna merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan, sebagaimana tampak dari definisi morfologi yang disampaikan oleh Uhlenbeck di atas yang menyebutkan tentang makna atau arti kata. Oleh karena itu bentuk dalam kajian morfologi dan makna dalam kajian semantik keduanya saling berhubungan. Sebagaimana dinyatakan oleh Nababan bahwa bahasa mempunyai dua aspek

---

<sup>36</sup> Edi Subroto, *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*, (Surakarta: Cakrawala Media, 2011), hlm. 31

<sup>37</sup> Verhaar, *Pengantar Linguistik...*, hlm. 97

mendasar, yaitu bentuk (baik bunyi tulisan maupun strukturnya) dan makna (leksikal dan gramatikal).<sup>38</sup>

Analisis morfosemantik menurut Uhlenbeck adalah telaah kata untuk mencari makna kata dengan cara menguraikan morfem-morfem yang membentuk kata tersebut dengan menggunakan teori morfologi dan semantik. Bila mengacu pada pendapat tentang analisis morfosemantik, maka morfosemantik dapat diartikan sebagai suatu kajian bahasa yang menggunakan gabungan teori morfologi dan semantik, sehingga menghasilkan bentuk morfosemantik dan fungsinya.<sup>39</sup>

Seperti akar *حفظ*/*ḥafīza*/ yang secara leksikal berarti *menjaga*, *memelihara*, dan *melindungi* ketika mendapatkan infiks *ʾalif* mengikuti pola *فاعل*/*fāʿala*/ menjadi *حافظ*/*ḥāfaza*/ makna leksikalnya akan berubah menjadi *tetap melakukan*, *menetapi*, *memelihara*, *membela*, dan *mempertahankan*. Namun, mendapatkan prefiks *ʾa* dan infiks *ت*/*t*/ mengikuti pola *افتعل*/*iftaʿala*/ menjadi *احتفظ*/*iḥtafaza*/ makna leksikalnya akan berubah menjadi *memperuntukkan*.

## F. Metode Penelitian

Metode adalah cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab-akibat berikutnya. Metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami.<sup>40</sup> Metode penelitian bahasa adalah cara kerja

---

<sup>38</sup> P.W.J Nababan, *Sosiolinguistik Linguistik Sosiologi Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 13

<sup>39</sup> E. M Uhlenbeck, *Kajian Morfologi Bahasa Jawa...*, hlm. 3

<sup>40</sup> Nyoman Kuta Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 34.



untuk memahami objek ilmu bahasa. Bahasa yang dimaksud adalah bahasa keseharian biasa yang digunakan manusia yang berkelompok-kelompok membentuk berbagai masyarakat penutur yang ada tersebar diseluruh dunia. Metode penelitian bahasa bertugas sebagai cara menemukan jawaban akan rasa ingin tahu manusia yang berupa pengetahuan baru tentang bahasa. Cara yang dimaksud meliputi cara mengumpulkan atau menyediakan dan menganalisis data serta mempelajari fenomena-fenomena kebahasaan.<sup>41</sup> Objek ilmu bahasa adalah bahasa itu sendiri. Bahasa yang dimaksud adalah bahasa keseharian bias yang digunakan oleh manusia yang berkelompok-kelompok dan membentuk berbagai masyarakat penutur yang ada tersebar di seluruh dunia.<sup>42</sup> Metode penelitian bahasa menduduki tempat yang sangat penting dalam penelitian bahasa. Betapa pentingnya metode itu perlu dihayati sepenuhnya oleh peneliti sebab salah-benarnya penjelasan fakta kebahasaan yang dijadikan objek penelitian atau berhasil-tidaknya sebuah penelitian bergantung pada tepat-tidaknya metode penelitian yang diterapkan atau digunakan.<sup>43</sup>

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek dengan apa adanya. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.

---

<sup>41</sup> Tri Mastoyo Jati Kesuma, *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*,..., hlm. 4

<sup>42</sup> Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993), hlm. 1

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm.6

Adapun metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Teknik pengumpulan data

- a. Jenis data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang dilakukan dengan cara mencari dan menelaah sumber-sumber data primer dan data sekunder yang tercakup dalam penelitian ini.

- b. Sumber data

Sumber data terbagi menjadi 2, sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber primernya berupa naskah kamus “Arab-Inggris-Indonesia” yang dikarang oleh Yan Tirtobisono dan Ekrom Z. Sedangkan sumber sekunder berupa referensi-referensi yang berkaitan dengan *morfosemantik*.

- c. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, penulis menggunakan dua metode pengumpulan data sebagai berikut.

- 1) Pengamatan

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data primer penelitian. Penulis mengamati bentuk-bentuk *fiʔ* yang terdapat dalam kamus yang telah penulis tetapkan sebagai data primer untuk kemudian penulis kumpulkan. Selanjutnya penulis pilah dan pilih bentuk-bentuk *fiʔ* tersebut sesuai dengan kelompoknya masing-masing untuk dijadikan objek penelitian.

- 2) Studi Kepustakaan

Studi ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder, telaah kepustakaan, kerangka pemikiran, serta teori yang dianggap relevan dengan permasalahan. Melalui studi kepustakaan ini diperoleh pernyataan, pemikiran beserta teori yang digunakan untuk memecahkan masalah yang ingin diketahui dalam penelitian ini. Data-data ini digunakan untuk membentuk suatu kerangka teoritis atas permasalahan yang akan dibahas.

Data-data kepustakaan tersebut diperoleh di Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, atau pun buku-buku koleksi pribadi penulis.

## 2. Analisis data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, peneliti mengolah data tersebut dengan cara menyaring, memilih, dan membandingkan *wazan fi'l mazīd* yang sudah terkumpul dan dikelompokkan sesuai dengan kelompoknya masing-masing untuk kemudian dianalisa dengan metode dan teknik analisis yang telah penulis tetapkan.

### a. Metode dan Teknik Analisis Data

#### 1) Metode Analisis

Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode padan atau disebut juga dengan metode identitas oleh Sudaryanto dan Subroto, yaitu metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan atau di teliti.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Kesuma, *Pengantar (Metode)*, ..., hlm. 37

Penggunaan metode analisis data ini penulis maksudkan untuk menentukan kejatian dan identitas objek penelitian berdasarkan tingginya kadar kesepadanan, keselarasan, kesesuaian, atau kesamaannya dengan alat penentu yang sekaligus menjadi standard atau pembakunya.<sup>45</sup> Dalam penerapannya, penulis menggunakan metode ini untuk menentukan kadar kesepadanan, keselarasan, kesesuaian, atau kesamaan makna-makna *fi'l mazīd* antara satu dengan lainnya untuk kemudian menemukan *wazan fi'l mazīd* yang paling produktif dalam memproduksi makna.

## 2) Teknik Analisis

Teknik analisis dalam metode padan yang penulis gunakan adalah teknik hubung banding, yaitu teknik analisa data dengan cara membandingkan satuan-satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa hubungan banding antara semua unsur penentu yang relevan dengan semua unsur kebahasaan yang ditentukan dengan maksud untuk mencari kesamaan, perbedaan dan kesamaan hal pokok di antara satuan-satuan kebahasaan yang dibandingkan.<sup>46</sup> Dalam penerapannya, penulis menggunakan teknik ini untuk menemukan kesamaan, perbedaan dan kesamaan hal pokok pada makna-makna *fi'l mazīd* antara satu dengan lainnya untuk kemudian menemukan *wazan fi'l mazīd* yang paling produktif dalam memproduksi makna.

### b. Penyajian Hasil Analisis

Tahap yang dilaksanakan setelah data selesai dianalisis adalah menyajikan hasil data. Dalam pelaksanaannya, hasil analisis data dapat

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 47

disajikan secara informal dan formal.<sup>47</sup> Metode penyajian formal berupa perumusan kaidah-kaidah melalui tanda-tanda dan lambang-lambang, sedangkan metode penyajian non formal berupa pendeskripsian dengan menggunakan kata-kata biasa.<sup>48</sup>

Pada penelitian ini, penyajian analisis data dilakukan secara formal dan informal. Secara formal penulis akan menyajikan data dalam bentuk tabel. Selain penyajian secara formal, hasil analisis juga akan disajikan secara informal, yaitu dengan mendeskripsikan hasil analisis.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan penelitian tentang produktivitas *wazan fi'1* melalui analisa morfologi ini disusun secara sistematis menjadi empat bab dan terkait secara logis antara satu bab dengan lainnya. Masing-masing bab memuat sub bab menyesuaikan dengan kebutuhan induk bab.

Bab pertama memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab kedua penulis mendeskripsikan teori morfosemantik. Bab ketiga Selanjutnya pada bab ketiga penulis menganalisa produktivitas *wazan fi'1 mazīd*. Lalu bab empat, peneliti menganalisa makna yang paling produktif dihasilkan oleh *wazan wazan fi'1 mazīd*. Setelah deskripsi dan analisa selesai penulis lakukan dan mendapatkan kesimpulan, pada bab kelima yang merupakan bab penutup

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 53

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 71

<sup>48</sup> Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*, ..., hlm. 145.

penulis akan memaparkan kesimpulan dan saran terkait produktivitas *wazan fi'l sulāsi* dalam Kamus Arab-Inggris-Indonesia.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan-pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan, di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. *Wazan* atau pola yang diproduksi *fi'il ṣulāsi al-mujarroad* dalam Kamus Arab-Inggris-Indonesia sebanyak sepuluh (10) *wazan* yaitu 'fa''ala' / فَعَلَ (236 *wazan*), 'af'ala' / أَفْعَلَ (198 *wazan*), 'tafa''ala' / تَفَعَّلَ (131 *wazan*), 'ifta'ala' / إِفْتَعَلَ (130 *wazan*), 'fā'ala' / فَاعَلَ (93 *wazan*), 'istaf'ala' / اِسْتَفْعَلَ (54 *wazan*), 'tafā'ala' / تَفَاعَلَ (36 *wazan*), 'infā'ala' / اِنْفَعَلَ (28 *wazan*), 'if'alla' / اِفْعَلَّ (5 *wazan*) dan 'if''au'ala' / اِفْعَوْعَلَ (1 *wazan*).
2. Perubahan kata yang bersigah *fi'l māḍi* ke *mazīd* tersebut telah mempengaruhi makna di setiap perubahan itu. Dari perubahan tersebut menghasilkan makna yang produktif disetiap *wazannya*. Dengan demikian *wazan fi'il ṣulāsi al-mazid* yang paling banyak menghasilkan makna dalam Kamus Arab-Inggris-Indonesia adalah *wazan* 'fa''ala' / فَعَلَ dengan jumlah 236.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang ditemukan oleh peneliti ini, maka ada beberapa hal yang menjadi perlu untuk dijadikan saran dan masukan guna meningkatkan kualitas penelitian. Beberapa saran tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini membutuhkan penelitian lanjutan karena hanya meneliti dari komponen bentuk/morfologis dan makna/semantis dengan menafikan komponen fonologis. Sehingga diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai kebahasaan khususnya bidang Morfosemantik dalam bentuk fonologis untuk memperoleh penelitian yang lebih lengkap dan komprehensif.
2. Penelitian ini kiranya dapat membuka dan menciptakan penelitian studi kebahasaan khususnya analisis bidang sintaksis dan semantik untuk dianalisis lebih mendalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abū al-Fattāh ‘Usmān Ibn Jinni, 1983, *al-Khaṣā’iṣ*, Bierut: ‘Allām al-Kutub.
- Abū al-Ḥasan Ibn ‘Alī Ibn Mu’min Ibn ‘Uṣfūr, 1980, *Al-Mumta’ fī al-Taṣrīf*, Bagdād: Dār al Ma’rifah.
- Aḥmad, Abd al-Ḥamīd, 2001, *al-I’jāz al-Ṣarfī fī al-Qurān; Dirāsah Naẓāriyyah Taḥqīqīyah al-Tauzīf al-Balagī li Ṣiḡah al-kalimah*, Beirut: al-Maktabah al-‘Aṣriyyah.
- Al-Anbārī, Kamāl al-Dīn Abu al-Barakah, 1993, *al-Inṣāf fī Masā’il al-Khilāf*, Bierut: al-Maktabah al-‘Aṣriyyah.
- al-Aṣfuhānī, Al-Rāgib, *al-Mufradāt fī Garīb al-Qur’ān*, Bierūt: Dār al-Fikr.
- Al-Aṣimah, Zarajī, 1993, *Al-Mu’jam alMufaṣṣal; fī ilm al-Ṣarf*, Bierut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Al-Gulāyainī, Muṣṭafā, 1989, *Jamī’ al-Durūs al-Arabiyyah*, Beirut: al-Maktabah al-Asyriyyah.
- al-Hamlawī, Ahmad Ibn Muhammad Ibn Ahmad, 2005, *Syidd al-‘Arf fī Fanni al-Ṣarf*, Mesir: Dar al-Kayyan.
- Al-Istirābazī, Raḍiy al-Dīn Muhammad Ibn al-Ḥasan, 1975, *Syarah Syāfiyyah Ibn al-Hajib*, Bierut: Dār al-Kutub.
- al-Jinnī, Abū al-Fattah Usman Ibn, *al-Taṣrīf al-Mulukī*, Kairo: Syirkah al-Tamaddun, al-Ṣinā’iyyah.
- Al-Jurjānī, Abd al-Qāhir, *Al-Ta’rifāt*, Maktabah al-Syamilah.
- Al-Kāfi, 1991, *Syarḥ al-Mu’ribāt*, Riyād: Jāmi’ah al-Mulk Sa’ūd.
- Al-Kailānī, Abi al-Hasan, *Syarah li Taṣrīf al-‘Izzi*, Semarang: Toha Putra.
- al-Khawli, Muhammad ‘Alī, 2001, *‘Ilm al-Dilālah : ‘Ilm al-Ma’nā*, al-Urdūn: Dār al-Falāḥ li al-Nasy wa at-Tauzī’.
- Al-Naqrāt, Abdullah Muhammad, 2002, *Balāghah Taṣrif al-Qoul fī al-Qur’an al-Karīm; Dilālah al-Taṣrīf fī al-Qur’ān al-Karīm*, Damaskus, Dār al-Khaitaiba.
- al-Qākhiri, Ṣāliḥ Saḥīm, 1996, *Taṣrīf al-Af’āl wa al-Maṣādir wa al-Musytaqāt*, Kairo: ‘Aṣmī li at-Tauzī’ wa al-Nasr.

- Al-Rājīhi, Abdul, *Al-Taṭbīq al-Ṣarfī*, Iskandariya: Qism al-Adab.
- Al-Suyūṭi, Jalāl al-Dīn, *Al-Mazhar fī ‘Ilm al-Lughah wā Anwā’ihā*, Kairo: Maktab al-Dār al-Turās.
- Alwasilah, A. Chaedar. 1986. *Linguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Al-Zabadi, al-Fair, *al-Qāmus al-Muhīt*, Maktabah al-Syāmilah.
- Baalbaki, Ramzi Munir, 1990, *Dictionary of Linguistic Terms English-Arabic*, Beirut: Dal el-ilm lilmalayin.
- Chaer, Abdul, 2003, *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2009, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmojuwono, Setiawati. 2007. *Semantik: Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*, ed. Kushartanti dkk. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- El-Dahdah, Antoine. 1991. *Mu‘jamu Tashrīf l-Af‘āl l-‘Arabiyyah*. Beirut: Maktabati Libnān.
- Fayād, Sulaimān, *Al-Huqūl al-Dalāliyyah al-Ṣarfīyyah li al-Af‘āl al-‘Arabiyyah*, Riyād: Dār al-Marīkh
- \_\_\_\_\_, *al-Naḥw al-‘Aṣrī*, Kairo: al-Ahrām.
- Fu‘ād Ni’mah, *Qawāid al-Lughah al-Arabiyyah*, Damaskus: Dār al-Hikmah.
- Ghulāyainiy, Mushthafā al-. 2005. *Jāmi‘u d-Durūsi l-‘Arabiyyah*. Kairo: Dāru l-Hadīts.
- Hassān, Tammām, 2000, *al-Khulāṣah al-Naḥwiyyah*, Kairo: Alām al-Kutub..
- Holes, Clive. 1995. *Modern Arabic: Structures, Function and Varieties*. New York: Longman Publishing.
- Jabal, Muhammad Hasan, 2006, *‘Ilm al-Isytiqāq Naẓriyyan wa Taṭbiqīyyan*, Kairo: Maktabah al-Adāb.
- Keraf, Gorys. 1993. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*, Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti, 2008, *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Lembaga Bahasa Arab Kairo. 2011. *Al-Mu'jamu l-Wasīthi*. Kairo: Maktabat l-Syurūq l-Dauliyah.
- Luthfi, Khabibi Muhammad. 2010. *Menggugat Harakat Al-Qur'an*. Madina Press, Yogyakarta.
- Mar'at, Samsunuwati, 1983, *Psikolinguistik*, Bandung: Unpadj.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Mu'in, Abdul, 2004, *Analisis Kontrastif Arab dan Bahasa Indonesia: Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi*, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru.
- Mulyana, 2007, *Morfologi Bahasa Jawa*, Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik Linguistik Sosiologi Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhayati, Endang dan Siti Mulyani. 2006. *Linguistik Bahasa Jawa "kajian fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik"*. Yogyakarta: bagaskara.
- Parera, J.D, 2007, *Morfologi Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Parmer, F.R., 1981, *Semantics*, London: Cambirdge university Press.
- Pateda, Mansoer, 2010, *Semantic Leksikal* edisi ke dua, Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerewadarminta, 1991, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Ratna, Nyoman Kuta *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sibawaih, *al-Kitāb*, Kairo: Maktabah al-Khanjī.
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Subroto, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.

- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik "Pengantar Kajian Makna"*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Uhlenbeck, E. M. 1982. *Kajian Morfologi Bahasa Jawa*, alih bahasa oleh Soenarjati Djajanegara. Jakarta: Djambatan.
- Umar, Aḥmad Mukhtār. 1982. *‘Ilmu d-Dālālah*. Kuwait: Maktabatu Dāru l-‘Urūbatī li n-Nasyr wa t-Tawzī‘.
- Verhaar, J. W. M. 1981. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Verhaar. 2004. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wāfi, Ali ‘Abd al-Wāhid, 1962, *Fiqh al-Lughah*, Kairo: Lajnah al-Bayān al-‘Arabi.
- Wijana, I Dewa Putu, 2008, *Semantik Teori dan Analisis*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ya’qub, Emīl Badi’, 1982, *Fiqh al-Lughah al-Arabiyyah wa Khaṣaiṣuhā*, Beirut: Dār al-Šaqafah al-Islāmiyyah.
- Yasin, Sulchan, 1987, *Tinjauan Deskriptif Seputar Morfologi*, Surabaya: Usaha Nasional.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Analisis Morfo-Semantik *Taṣrīf al-Af'āl* Secara Per-huruf (Teperinci)

## 1. Analisis Huruf Hija'iyah “*al-Alf*” (حرف الألف)

[illegible]



18.	برد	1 A	-	3 A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19.	برز	-	2 A	3 A	4 E	-	-	-	-	-	-	-	-
20.	برش	-	-	3 D	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21.	برص	-	-	3 A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22.	برع	-	-	-	4 C	-	-	-	-	-	-	-	-
23.	برق	-	-	3 D	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24.	بارك	-	2 D	-	4 G	-	-	-	-	-	-	-	-
25.	بوم	-	-	-	4 A	-	-	-	-	-	-	-	-
26.	بری	-	2A	-	-	-	6A	-	-	-	-	-	-
27.	بز	-	-	-	-	-	-	7 E	-	-	-	-	-
28.	بسط	1 A	-	-	-	-	6 A	-	-	-	-	-	-
29.	بسم	-	-	-	4 C	-	-	7 E	-	-	-	-	-
30.	بشر	1 A	2 C	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31.	بشع	-	-	-	-	-	-	-	-	9 F	-	-	-
32.	بصر	-	-	-	4 B	-	-	-	-	-	-	-	-
33.	بطو	-	-	-	-	5 B	-	-	-	-	-	-	-
34.	بطل	-	-	3 A	4 D	-	-	-	-	-	-	-	-
35.	بعث	-	-	-	-	-	6 A	-	-	-	-	-	-
36.	بعد	1 A	-	3 A	-	-	-	-	-	9 F	-	-	-
37.	بغت	-	2 D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
38.	بقع	1 B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
39.	بقی	-	-	3 A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
40.	بکت	1 E	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
41.	بکر	1 E	-	-	-	-	-	7 E	-	-	-	-	-
42.	بکی	-	-	3 A	-	-	-	-	-	9 E	-	-	-
43.	بلج	-	-	-	-	-	6 A	-	-	-	-	-	-
44.	بلد	-	-	-	-	5 C	-	-	-	-	-	-	-
45.	بلع	-	-	-	-	-	-	7 E	-	-	-	-	-
46.	بلغ	-	2 C	3 A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
47.	بلق	-	-	3 F	-	-	-	-	-	-	-	-	-
48.	بل	1 E	-	3 D	4 A	-	-	-	8 A	-	-	-	-
49.	بله	-	-	3 D	-	-	-	-	-	-	-	-	-
50.	بلا	-	2 C	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
51.	بنی	1 A	-	-	4 C	-	-	-	-	-	-	-	-
52.	بهج	-	-	-	-	-	-	7 E	-	-	-	-	-
53.	بهظ	-	-	3 A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
54.	بهل	-	-	-	-	-	-	7 C	-	-	-	-	-
55.	بهم	-	-	3 G	-	-	-	-	-	9 F	-	-	-
56.	باه	-	2 A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
57.	باء	-	-	-	4 A	-	-	-	-	-	-	-	-

58.	باب	1 B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
59.	باح	-	-	3 H	-	-	-	-	-	-	-	-	-
60.	باد	-	-	3 G	-	-	-	-	-	-	-	-	-
61.	باحض	1 E	-	-	-	-	-	7 B	-	-	-	-	-
62.	باع	-	2 A	-	-	-	-	7 E	-	-	-	-	-
63.	بان	1 A	2 C	3 A	-	-	-	-	-	-	-	-	-

[illegible][illegible]





22	جَفَّ	1 A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	جَلِب	-	-	3 A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	جَلَد	1 A	-	3 A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	جَلَس	-	2 A	3 A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	جَل	1 A	-	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	جَلَا	1 A	-	-	4A	-	6 B	-	-	-	-	-	-
28	جَمَد	1 A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	جَمَعَ	1 E	-	3 G	-	-	-	7 E	-	-	-	-	-
30	جَمَلَ	1 A	2 A	3 D	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	جَنِب	-	-	-	4 C	-	-	7 E	-	-	-	-	-
32	جَنَحَ	1 D	-	-	-	-	-	-	--	-	-	-	-
33	جَنَدَ	1 E	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	جَنَسَ	1 E	2 A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
35	جَهَدَ	-	2 C	3 E	-	-	-	7 E	-	-	-	-	-
36	جَهَرَ	-	2 D	3 D	-	5 B	-	-	-	-	-	-	-
37	جَهَزَ	1 A	-	-	4 A	-	-	-	-	-	-	-	-
38	جَهَضَ	-	-	3 A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
39	جَهَلَ	-	-	-	-	5 C	-	-	-	9 F	-	-	-
40	جَابَ	-	2 A	3 A	-	-	-	7 E	-	9 A	-	-	-
41	جَاحَ	-	-	-	-	-	-	7 E	-	-	-	-	-
42	جَادَ	1 A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
43	جَارَ	-	2 A	-	-	-	-	-	-	9 A	-	-	-
44	جَازَ	1 A	-	3 D	-	5 E	-	7 E	-	-	-	-	-
45	جَاعَ	1 A	-	3 A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	جَافَ	1 A	-	3 D	-	-	-	-	-	-	-	-	-
47	جَوَّقَ	1 A	-	-	4 A	-	-	-	-	-	-	-	-
48	جَالَ	-	-	-	4 A	-	-	-	-	-	-	-	-

## 6. Analisis Huruf Hija'iyah "al-Ha" (حرف الحاء)

No.	UNAUGMENTED ROOT	AUGMENTED ROOT											
	Šulāsi Mujaṣṣad	Šulāsi Mazīd Rubā'i (4)			Šulāsi Mazīd Khumāsi (5)					Šulāsi Mazīd Sudāsi (6)			
	فعل	فَعَّلَ	فَاعَلَ	أَفْعَلَ	تَفَعَّلَ	تَفَاعَلَ	انْفَعَلَ	اِفْتَعَلَ	اِفْعَلَّ	اِسْتَفْعَلَ	اِفْعُوْعَلَ	اِفْعُوْلَ	اِفْعَالَّ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	حَب	1 C	-	3 D	4 A	-	-	-	-	9 E	-	-	-
2	حِطَّ	-	-	3 A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	حَا	-	2 A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	حَتَمَ	1 A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	حَجَبَ	-	-	-	-	-	-	7 E	-	-	-	-	-
6	حَجَّ	-	2 A	-	-	-	-	7 F	-	-	-	-	-

7	حجر	1 A	-	-	4 A	-	-	-	-	-	-	-	-
8	حجم	-	-	3 D	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	حذب	-	-	-	4 E	-	-	-	-	-	10 A	-	-
10	حدث	1 E	2 A	3 A	4 A	5A	-	-	-	-	-	-	-
11	حدج	1 E	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	حدّ	-	-	3 G	-	-	-	7 E	-	-	-	-	-
13	حدر	-	-	-	4 A	-	-	7 A	-	-	-	-	-
14	حدق	1 A	-	3 F	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	حدم	-	-	-	-	-	-	7 C	-	-	-	-	-
16	حدى	-	-	-	4 A	-	-	-	-	-	-	-	-
17	حدر	1 A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	حذا	-	2 D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	حرب	-	2 A	-	-	5 A	-	-	-	-	-	-	-
20	حرج	-	-	3 A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	حر	1 A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	حرز	-	-	3 G	4A	-	-	7 E	-	-	-	-	-
23	حرس	-	-	-	-	-	-	7 E	-	-	-	-	-
24	حرش	1 A	-	-	4 A	-	-	-	-	-	-	-	-
25	حرص	1 A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	حرف	1 A	-	-	4 A	-	6 A	7 E	-	-	-	-	-
27	حرق	-	-	3 G	-	-	-	7 E	-	-	-	-	-
28	حرك	1 A	-	-	4 A	-	-	-	-	-	-	-	-
29	حوم	1 A	-	-	-	-	-	7 B	-	-	-	-	-
30	حوى	-	-	-	4C	-	-	-	-	-	-	-	-
31	حزب	1 B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	حز	-	-	-	-	-	-	7 E	-	-	-	-	-
33	حزن	-	-	3 G	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	حسب	-	2 A	-	-	-	-	7 E	-	-	-	-	-
35	حسر	1 A	-	-	4 E	-	-	-	-	-	-	-	-
36	حسن	-	-	3 G	-	-	-	-	-	-	-	-	-
37	حسن	1 A	-	3 A	-	-	-	-	-	9F	-	-	-
38	حسا	-	-	-	-	-	-	7 E	-	-	-	-	-
39	حشد	-	-	-	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
40	حشا	1 E	-	-	-	5 A	-	-	-	-	-	-	-
41	حصن	1 A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
42	حصى	-	-	3 G	-	-	-	-	-	-	-	-	-
43	حضر	1A	-	3A	-	-	-	7B	-	9A	-	-	-
44	حضن	-	-	-	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
45	حطب	-	-	-	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
46	حطّ	-	-	-	-	-	6A	-	-	-	-	-	-

47	حطم	1E	-	-	4A	-	-	-	-	-	-	-	-
48	حفر	-	-	-	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
49	حفظ	-	2C	-	4F	-	-	-	-	-	-	-	-
50	حفّ	-	-	-	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
51	حفل	-	-	-	-	-	-	7 E	-	-	-	-	-
52	حفا	-	-	-	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
53	حق	1A	-	-	4A	-	-	-	-	9B	-	-	-
54	حكر	-	-	-	-	-	-	7B	-	-	-	-	-
55	حكم	1A	2C	3A	4 C	-	-	-	-	-	-	-	-
56	حكى	-	2 D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
57	حلب	-	-	-	-	-	-	-	-	9E	-	-	-
58	حلف	1A	2A	-	-	-	-	-	-	9A	-	-	-
59	حلق	1E	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
60	حل	1A	-	-	-	-	-	7B	-	-	-	-	-
61	حمر	1A	-	3F	-	-	-	7B	-	-	-	-	-
62	حمس	-	-	-	4C	-	-	-	-	-	-	-	-
63	حمص	1E	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
64	حمق	-	-	3F	-	-	-	-	-	-	-	-	-
65	حمل	-	-	-	-	-	-	7B	-	-	-	-	-
66	حم	1A	-	-	-	-	-	-	-	9B	-	-	-
67	حمى	1A	2B	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
68	حنأ	1A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
69	حنط	1A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
70	حنق	-	-	3G	-	-	-	-	-	-	-	-	-
71	حنا	1E	-	-	-	-	6B	-	-	-	-	-	-
72	حاج	-	-	3G	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
73	حاد	-	2C	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
74	حاذ	-	-	-	-	-	-	-	-	9C	-	-	-
75	حار	1A	-	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
76	حاط	1A	-	3A	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
77	حال	1A	2C	-	4A	-	-	-	-	9E	-	-	-
78	حار	1E	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

## 7. Analisis Huruf Hija'iyah “*al-Kha*” (حرف الخاء)

No.	UNAUG MENTE D ROOT	AUGMENTED ROOT		
	Šulāsi Mujarro d	Šulāsi Mazīd Rubā'i (4)	Šulāsi Mazīd Khumāsi (5)	Šulāsi Mazīd Sudāsi (6)

	فعل	فَعَلَ	فاعِل	أَفْعَلَ	تَفَعَّلَ	تَفَاعَلَ	انْفَعَلَ	افْتَعَلَ	افْعَلَ	استَفْعَلَ	افْعَوْعَلَ	إِفْعَوْلَ	إِفْعَالَ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	خَبَأَ	1E	-	-	-	-	-	7 E	-	-	-	-	-
2	خَبِرَ	1A	2A	3A	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
3	خَتَلَ	-	2D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	خَيَّلَ	-	-	3G	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	خَدَعَ	-	-	-	-	-	6B	-	-	-	-	-	-
6	خَدَفَ	-	-	-	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
7	خَدِمَ	-	-	-	-	-	-	-	-	9A	-	-	-
8	خَرِبَ	1A	-	-	4E	-	-	-	-	-	-	-	-
9	خَرَجَ	-	-	3A	4A	-	-	-	-	9A	-	-	-
10	خَرَعَ	-	-	-	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
11	خَرَقَ	-	-	3A	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
12	خَزَلَ	-	-	-	-	-	-	7B	-	-	-	-	-
13	خَصَرَ	-	-	-	-	-	-	7D	-	-	-	-	-
14	خَصَّ	-	-	-	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
15	خَضِبَ	1E	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	خَضِرَ	-	-	3A	-	-	-	-	8A	-	-	-	-
17	خَضَعَ	-	-	3G	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	خَطَأَ	-	-	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	خَطَبَ	-	2A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	خَطَرَ	-	2A	3G	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	خَطَّ	-	-	-	4E	-	-	-	-	-	-	-	-
22	خَفَ	1A	-	-	-	-	-	-	-	9B	-	-	-
23	خَفِقَ	-	-	3G	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	خَلَجَ	-	-	-	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
25	خَلَدَ	1A	-	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	خَلَسَ	-	-	-	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
27	خَلَطَ	-	2A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	خَلَفَ	1A	2A	3A	4E	-	-	7B	-	-	-	-	-
29	خَلَقَ	-	-	-	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
30	خَلَّ	1A	-	3G	4F	-	-	7B	-	-	-	-	-
31	خَلَا	1D	-	-	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
32	خَمَصَ	-	-	3D	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	خَمَّ	-	-	3G	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	خَمَنَ	1E	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
35	خَافَ	1A	-	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	خَالَ	1A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
37	خَابَ	1A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
38	خَالَ	1A	-	-	4A	-	-	-	-	-	-	-	-

39	خام	1A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
----	-----	----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

## 8. Analisis Huruf Hija'iyah “*al-Dal*”

No.	UNAU GMEN TED ROOT	AUGMENTED ROOT											
		Šulāsi Mazīd Rubā'i (4)			Šulāsi Mazīd Khumāsi (5)					Šulāsi Mazīd Sudāsi (6)			
		فعل	فعل	فاعل	أفعل	تفعّل	تفاعّل	انفعل	افتعل	افعلّ	استفعل	افعول	إفعلّ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	دبح	1E	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	دبر	1A	-	3A	4A	-	-	-	-	-	-	-	-
3	دثر	1A	-	-	-	-	6A	-	-	-	-	-	-
4	دج	1E	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	دجر	-	2D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	دجا	-	2D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	دخل	-	-	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	درب	1A	-	-	4E	-	-	-	-	-	-	-	-
9	درج	-	-	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	درس	1E	-	-	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
11	درک	-	-	3G	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	دری	-	2D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	دعب	-	2D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	دعا	-	-	-	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
15	دفعی	1A	-	3A	4A	-	-	-	-	-	-	-	-
16	دفع	-	2D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	دلّس	1A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	دلّع	-	-	-	-	-	6A	-	-	-	-	-	-
19	دلّ	1E	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	دلا	1A	-	3A	4A	-	-	-	-	-	-	-	-
21	دمج	-	-	-	-	-	6A	-	-	-	-	-	-
22	دمر	1A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	دمل	-	-	-	-	-	6A	-	-	-	-	-	-
24	دمن	-	-	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	دهم	-	-	3F	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	دهن	-	2A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	دهی	1E	-	-	4C	-	-	-	-	-	-	-	-
28	دال	-	-	-	-	5A	-	-	-	-	-	-	-
29	دام	-	2D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	دان	1A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

## 9. Analisis Huruf Hija'iyah “*al-Zal*”

No.	UNAU GMENTE D ROOT	AUGMENTED ROOT											
		Šulāsi Mazīd Rubā'i (4)			Šulāsi Mazīd Khumāsi (5)					Šulāsi Mazīd Sudāsi (6)			
		فعل	فعل	فاعل	أفعل	تفعّل	تفاعّل	انفعل	افتعل	افعلّ	استفعل	افوعّل	إفعلّ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	ذعر	-	-	-	-	-	6A	-	-	-	-	-	-
2	ذكر	-	-	-	4F	-	-	7E	-	-	-	-	-
3	ذل	1A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	ذمر	-	-	-	4A	-	-	-	-	-	-	-	-
5	ذنب	-	-	3G	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	ذهل	-	-	-	-	-	6A	-	-	-	-	-	-
7	ذاب	1A	-	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-

#### 10. Analisis Huruf Hija'iyah "al-Ra"

No.	UNAU GMENTE D ROOT	AUGMENTED ROOT											
		Šulāsi Mazīd Rubā'i (4)			Šulāsi Mazīd Khumāsi (5)					Šulāsi Mazīd Sudāsi (6)			
		فعل	فعل	فاعل	أفعل	تفعّل	تفاعّل	انفعل	افتعل	افعلّ	استفعل	افوعّل	إفعلّ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	رأف	-	-	-	4C	-	-	-	-	-	-	-	-
2	ربط	-	-	-	-	-	-	7B	-	-	-	-	-
3	ربك	-	-	-	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
4	ربا	1E	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	رتب	1A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	رنل	1E	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	رج	-	-	-	-	-	-	7B	-	-	-	-	-
8	رجع	-	2B	-	-	5E	-	-	-	9A	-	-	-
9	رجف	-	-	3A	-	-	-	7A	-	-	-	-	-
10	رجل	-	-	-	4E	-	-	7A	-	-	-	-	-
11	رجم	-	-	-	-	5A	-	-	-	-	-	-	-
12	رحب	1A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	رحل	-	-	-	-	-	-	7B	-	-	-	-	-
14	رخ	-	-	3D	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	رد	1B	-	-	4C	5A	-	-	-	-	-	-	-
16	ردع	-	-	-	-	-	-	7A	-	-	-	-	-
17	ردف	-	2D	-	-	5A	-	-	-	-	-	-	-
18	ردى	-	-	3E	-	-	-	7B	-	-	-	-	-

19	رسل	-	2C	3G	4E	5A	-	-	-	-	-	-	-
20	رشح	1E	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	رشد	-	-	3A	-	-	-	-	-	9B	-	-	-
22	رش	-	-	3D	4B	-	-	-	-	-	-	-	-
23	رشف	-	-	-	-	-	-	7A	-	-	-	-	-
24	رشا	-	-	-	-	-	-	7B	-	-	-	-	-
25	رصد	-	-	-	4C	-	-	-	-	-	-	-	-
26	رصع	1A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	رضع	-	-	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	رطم	-	-	-	-	-	-	7B	-	-	-	-	-
29	رعد	-	-	-	-	-	-	7B	-	-	-	-	-
30	رعش	-	-	-	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
31	رعى	-	2D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	رفض	-	-	-	-	-	-	-	8B	-	-	-	-
33	رفع	-	-	-	4E	-	-	7E	-	-	-	-	-
34	رفق	-	2A	-	4E	-	-	-	-	-	-	-	-
35	رقب	-	2D	-	4E	-	-	-	-	-	-	-	-
36	رقط	-	-	3F	-	-	-	-	-	-	-	-	-
37	رق	-	-	-	-	-	-	-	-	9E	-	-	-
38	رقي	1E	-	-	4C	-	-	7E	-	-	-	-	-
39	ركب	1A	-	-	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
40	رم	1E	-	3F	-	-	-	-	-	-	-	-	-
41	رمى	-	-	-	-	-	-	7A	-	-	-	-	-
42	رنح	1E	-	-	4B	-	-	-	-	-	-	-	-
43	رنم	1E	-	-	4D	-	-	-	-	-	-	-	-
44	رهب	1A	-	3A	4E	-	-	-	-	-	-	-	-
45	رهق	-	2C	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	رهن	-	2A	3D	-	-	-	-	-	-	-	-	-
47	راج	1A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
48	راح	1E	-	3D	-	-	-	7A	-	9B	-	-	-
49	راض	1E	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
50	راع	1E	-	3A	4A	-	-	7A	-	-	-	-	-
51	راق	1A	-	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
52	روى	-	-	-	4B	-	-	7C	-	-	-	-	-
53	راب	-	-	3G	-	-	-	7B	-	-	-	-	-
54	راث	-	-	-	4C	-	-	-	-	-	-	-	-
55	راق	-	-	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-

### 11. Analisis Huruf Hija'iyah "al-Za'"

No.	UNAU GMEN TED	AUGMENTED ROOT
-----	---------------------	----------------



	ROOT												
	Šulāsi Mujarr od	Šulāsi Mazīd Rubā'i (4)			Šulāsi Mazīd Khumāsi (5)					Šulāsi Mazīd Sudāsi (6)			
		فعل	فعل	فاعل	أفعل	تفعّل	تفاعّل	انفعل	افتعل	افعلّ	استفعل	افعول	إفعول
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	زَبّ	-	-	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	زدر	-	-	-	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
3	زَرّ	1A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	زرى	-	-	3A	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
5	زَعَج	-	-	3D	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	زمر	1E	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	زاج	-	-	-	4A	-	-	-	-	-	-	-	-
8	زاح	-	-	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	زاد	1E	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	زار	1A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	زال	-	2C	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	زوى	-	-	-	-	-	6A	-	-	-	-	-	-
13	زاف	1A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	زال	-	2D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

## 12. Analisis Huruf Hija'iyah "al-Sin"

No.	UNAU GMEN TED ROOT	AUGMENTED ROOT											
		Šulāsi Mazīd Rubā'i (4)			Šulāsi Mazīd Khumāsi (5)					Šulāsi Mazīd Sudāsi (6)			
		فعل	فعل	فاعل	أفعل	تفعّل	تفاعّل	انفعل	افتعل	افعلّ	استفعل	افعول	إفعول
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	سَبّ	1A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	سبح	1E	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	سبق	-	2A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	سبل	-	-	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	ستر	-	-	-	-	-	-	7A	-	-	-	-	-
6	ستل	-	-	-	-	5D	-	7E	-	-	-	-	-
7	سجل	1A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	سجم	-	-	-	-	-	6A	-	-	-	-	-	-
9	سخط	-	-	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	سخن	1A	-	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	سدل	-	-	3A	4A	-	6A	-	-	-	-	-	-

## 13. Analisis Huruf Hija'iyah "al-Syin"

No.	UNAU GMEN	AUGMENTED ROOT
-----	--------------	----------------

	<i>TED ROOT</i>												
	<i>Šulāsi Mujarr od</i>	Šulāsi Mazīd Rubā'i (4)			Šulāsi Mazīd Khumāsi (5)					Šulāsi Mazīd Sudāsi (6)			
	فعل	فعل	فاعل	أفعل	تفعّل	تفاعّل	انفعل	افتعل	افعلّ	استفعل	افعول	إفعول	إفعالّ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	شب	1E	-	-	4A	-	-	-	-	-	-	-	-
2	شيك	-	-	-	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
3	شبه	-	2C	3A	4A	-	-	7E	-	-	-	-	-
4	ست	1A	-	-	4A	-	-	-	-	-	-	-	-
5	شجر	-	-	-	-	5A	-	-	-	-	-	-	-
6	شجع	1A	-	-	4E	-	-	-	-	-	-	-	-
7	شجن	-	-	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-

#### 14. Analisis Huruf Hija'iyah “*al-Šad*”

No.	UNAU GMEN TED ROOT	AUGMENTED ROOT											
		Šulāsi Mazīd Rubā'i (4)			Šulāsi Mazīd Khumāsi (5)					Šulāsi Mazīd Sudāsi (6)			
		فعل	فعل	أفعل	تفعّل	تفاعّل	انفعل	افتعل	افعلّ	استفعل	افعول	إفعول	إفعالّ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	صبّ	-	-	-	-	-	6A	-	-	-	-	-	-
2.	صبح	-	-	3B	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	صبر	1B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	صحب	-	-	-	-	5A	-	7E	-	9A	-	-	-
5.	صحّ	1A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	صدر	1A	2B	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	صدع	-	-	-	4A	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	صدف	-	2A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	صدق	1A	2A	-	4C	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	صدم	-	-	-	-	-	-	7F	-	-	-	-	-
11.	صدي	-	-	-	4B	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	صرع	-	2A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	صرف	-	-	-	4C	-	6B	-	-	-	-	-	-

#### 15. Analisis Huruf Hija'iyah “*al-Dad*”

No.	UNAU GMEN TED ROOT	AUGMENTED ROOT		
		Šulāsi	Šulāsi Mazīd Rubā'i	Šulāsi Mazīd Khumāsi (5)

	<i>Mujarrod</i>	(4)											
	فعل	فعل	فاعل	أفعل	تفعل	تفاعل	انفعل	افتعل	افعل	استفعل	افعوعل	افعوّل	افعال
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	ضؤل	-	-	-	-	5D	-	-	-	-	-	-	-
2.	ضجر	-	-	3A	4A	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	ضجع	-	2A	-	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
4.	ضجم	-	-	-	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
5.	ضحك	-	-	3G	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	ضحا	1A	-	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	ضدّ	-	2A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	ضرب	-	2A	3I	-	5A	-	7F	-	-	-	-	-
9.	ضرّ	-	-	3G	4E	-	-	7A	-	-	-	-	-
10.	ضرس	1A	2C	3A	-	5A	-	-	-	-	-	-	-
11.	ضرع	-	2C	-	4G	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	ضرم	1A	-	3A	-	-	-	7A	-	-	-	-	-
13.	ضرى	-	-	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14.	ضعف	1A	2B	3A	-	5B	-	-	-	-	-	-	-
15.	ضعث	-	-	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-

#### 16. Analisis Huruf Hija'iyah “*al-Ta*”

No.	<i>UNAUGMENTED ROOT</i>	<i>AUGMENTED ROOT</i>											
	<i>Šulāsi Mujarrod</i>	<i>Šulāsi Mazīd Rubā'i (4)</i>			<i>Šulāsi Mazīd Khumāsi (5)</i>					<i>Šulāsi Mazīd Sudāsi (6)</i>			
	فعل	فعل	فاعل	أفعل	تفعل	تفاعل	انفعل	افتعل	افعل	استفعل	افعوعل	افعوّل	افعال
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	طبق	1E	-	3D	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	طبل	1E	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	طرد	-	2D	-	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
4.	طرز	1D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	طرق	-	-	3D	4G	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	طعم	-	-	3D	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	طنفى	-	-	3A	-	-	6A	-	-	-	-	-	-

#### 17. Analisis Huruf Hija'iyah “*al-Za*”

No.	<i>UNAU GMEN TED ROOT</i>	<i>AUGMENTED ROOT</i>											
	<i>Šulāsi Mujarrod</i>	<i>Šulāsi Mazīd Rubā'i (4)</i>			<i>Šulāsi Mazīd Khumāsi (5)</i>					<i>Šulāsi Mazīd Sudāsi (6)</i>			
	فعل	فعل	فاعل	أفعل	تفعل	تفاعل	انفعل	افتعل	افعل	استفعل	افعوعل	افعوّل	افعال
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	ظنّ	1E	-	3D	4C	-	-	-	-	9B	-	-	-

2.	ظلم	-	-	-	4C	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	ظمئ	1E	-	-	4C	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	ظهر	-	2D	3A	-	5A	-	-	-	9A	-	-	-

### 18. Analisis Huruf Hija'iyah “*al-‘Ain*”

No.	UNAUG MENTE D ROOT	AUGMENTED ROOT											
		Šulāsi Mazīd Rubā’i (4)			Šulāsi Mazīd Khumāsi (5)					Šulāsi Mazīd Sudāsi (6)			
		فعل	فعل	فاعل	أفعل	تفعل	تفاعل	انفعل	افتعل	افعل	استفعل	افعول	افعول
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	عبد	-	-	-	4B	-	-	-	-	9B	-	-	-
2.	عبر	1A	-	-	-	-	-	-	7E	-	-	-	-
3.	عتب	-	2D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	عتق	-	-	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	عجب	-	-	3G	4C	-	-	-	-	-	-	-	-

### 19. Analisis Huruf Hija'iyah “*al-Gin*”

No.	UNAU GMEN TED ROOT	AUGMENTED ROOT											
		Šulāsi Mazīd Rubā’i (4)			Šulāsi Mazīd Khumāsi (5)					Šulāsi Mazīd Sudāsi (6)			
		فعل	فعل	فاعل	أفعل	تفعل	تفاعل	انفعل	افتعل	افعل	استفعل	افعول	افعول
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	غبط	-	-	-	-	-	-	-	7B	-	-	-	-
2.	غدر	-	2C	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	غدق	-	-	3E	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	غرد	1E	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	غَرَّ	-	-	-	-	-	-	-	7A	-	-	-	-
6.	غرق	-	-	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	غسل	-	-	-	-	-	-	-	7B	-	-	-	-
8.	غضا	-	-	3E	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	غطس	1E	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

### 20. Analisis Huruf Hija'iyah “*al-Fa*”

No.	UNAU GMEN TED ROOT	AUGMENTED ROOT											
		Šulāsi Mazīd Rubā’i (4)			Šulāsi Mazīd Khumāsi (5)					Šulāsi Mazīd Sudāsi (6)			

	فعل	فعل	فاعل	أفعل	تفعّل	تفاعل	انفعل	افتعل	افعلّ	استفعل	افعول	افعول	افعلّ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	فتح	-	-	-	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
2.	فتش	1B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	فتل	-	-	-	-	-	6A	-	-	-	-	-	-
4.	فتي	-	-	-	-	-	-	-	-	9A	-	-	-
5.	فحم	-	-	3D	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	فخر	-	-	-	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
7.	فرج	-	-	3D	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	فرد	-	-	-	4C	-	6A	-	-	-	-	-	-
9.	فرز	-	-	3G	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	فرس	-	-	-	4C	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	فرط	1D	-	3E	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	فرغ	1A	-	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	فرق	1A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

## 21. Analisis Huruf Hija'iyah "al-Qaf"

No.	UNAU GMEN TED ROOT	AUGMENTED ROOT												
		Šulāsi Mazīd Rubā'i (4)			Šulāsi Mazīd Khumāsi (5)					Šulāsi Mazīd Sudāsi (6)				
		فعل	فعل	فاعل	أفعل	تفعّل	تفاعل	انفعل	افتعل	افعلّ	استفعل	افعول	افعول	افعلّ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	قبض	–	–	–	–	–	6A	–	–	–	–	–	–	
2.	قبل	–	2A	3C	4A	5A	–	–	–	9B		–	–	
3.	قتر	1A		3A	–	–	–	–	–	–	–	–	–	
4.	قتل	–	2A	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	
5.	قدح	–	–	–	–	–	–	7D	–	–	–	–	–	
6.	قدس	1A	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	
7.	قدم	1A	–	3F	–	–	–	–	–	9A	–	–	–	
8.	قدى	–	–	–	–	–	–	7B	–	–	–	–	–	
9.	قرح	–	–	–	–	–	–	7D	–	–	–	–	–	
10.	قرد	1D	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	

## 22. Analisis Huruf Hija'iyah "al-Kaf"

No.	UNAU GMEN TED ROOT	AUGMENTED ROOT												
		Šulāsi Mazīd Rubā'i (4)			Šulāsi Mazīd Khumāsi (5)					Šulāsi Mazīd Sudāsi (6)				
		فعل	فعل	فاعل	أفعل	تفعّل	تفاعل	انفعل	افتعل	افعلّ	استفعل	افعوعل	افعوّل	افعلّ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	

1.	كيد	-	2D	-	4C	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	كيل	1E	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	كدس	1B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	كرث	-	-	-	-	-	-	7C	-	-	-	-	-
5.	كر	1A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	كرى	-	-	3A	-	-	-	7B	-	9A	-	-	-
7.	كسب	-	-	-	4B	-	-	7A	-	-	-	-	-
8.	كسح	-	-	-	-	-	-	7A	-	-	-	-	-
9.	كسل	-	-	-	-	5E	-	-	-	-	-	-	-
10.	كشر	1A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	كظا	-	-	-	-	-	-	7C	-	-	-	-	-

### 23. Analisis Huruf Hija'iyah "al-Lam"

No.	UNAU GMEN TED ROOT	AUGMENTED ROOT											
		Šulāsi Mazīd Rubā'i (4)			Šulāsi Mazīd Khumāsi (5)					Šulāsi Mazīd Sudāsi (6)			
		فعل	فعل	فاعل	أفعل	تفعّل	تفاعل	انفعل	افتعل	افعلّ	استفعل	افعول	إفعلّ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	لبك	-	-	-	4A	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	لجأ	-	-	3A	-	-	-	7E	8B	-	-	-	-
3.	لخ	-	-	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	لحظ	-	2D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	لحق	-	-	-	-	-	-	7A	-	-	-	-	-
6.	لخص	1A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

### 24. Analisis Huruf Hija'iyah "al-Mim"

No.	UNAU GMEN TED ROOT	AUGMENTED ROOT											
		Šulāsi Mazīd Rubā'i (4)			Šulāsi Mazīd Khumāsi (5)					Šulāsi Mazīd Sudāsi (6)			
		فعل	فعل	فاعل	أفعل	تفعّل	تفاعل	انفعل	افتعل	افعلّ	استفعل	افعول	إفعلّ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	متع	1A	-	3A	4C	-	-	-	-	9C	-	-	-
2.	محص	1A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	محك	-	-	-	4G	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	مدح	-	-	-	-	-	-	7B	-	-	-	-	-
5.	مدّ	-	-	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	مرد	-	-	-	4D	-	-	-	-	-	-	-	-

### 25. Analisis Huruf Hija'iyah "al-Nun"

No.	UNAU GMEN TED ROOT	AUGMENTED ROOT											
	Šulāsi Mujarro d	Šulāsi Mazīd Rubā'i (4)			Šulāsi Mazīd Khumāsi (5)					Šulāsi Mazīd Sudāsi (6)			
	فعل	فَعَلَ	فَاعَلَ	أَفْعَلَ	تَفَعَّلَ	تَفَاعَلَ	انْفَعَلَ	اِفْتَعَلَ	اِفْعَلَّ	اسْتَفْعَلَ	اِفْعَوَعَلَ	اِفْعَوَّلَ	اِفْعَالَّ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	نای	-	2C	3A	-	5E	6A	-	8B	-	-	-	-
2.	نبأ	1A	-	-	4C	-	-	-	-	9A	-	-	-
3.	نپ	1E	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	نبت	1B	-	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	نبد	1E	2C	3D	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	نبر	-	-	-	-	-	-	7B	-	-	-	-	-
7.	نبر	1E	-	-	-	5A	-	-	-	-	-	-	-
8.	نیش	1B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	نیش	1E	-	3D	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	نبط	-	-	3A	4C	-	-	-	-	9E	-	-	-
11.	نبح	-	-	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	نبق	1B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	نہ	1A	-	3A	4A	-	-	7E	-	-	-	-	-
14.	ننچ	-	-	3A	-	-	-	-	-	9B	-	-	-
15.	نشر	-	-	3A	-	5B	-	7A	-	9A	-	-	-
16.	نجب	-	-	3F	-	-	-	7E	-	9E	-	-	-
17.	ننچ	1A	-	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18.	نجد	1E	2D	3C	-	-	-	-	-	9A	-	-	-
19.	نجر	1E	-	3H	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20.	نجر	1A	2A	3A	4G	5A	-	-	-	9A	-	-	-
21.	نجس	1A	-	3A	4A	-	-	-	-	-	-	-	-
22.	نجع	1E	-	3A	-	-	-	7A	-	9A	-	-	-
23.	نجم	1E	-	3A	4C	-	-	-	-	-	-	-	-
24.	نجی	1A	-	3A	-	5A	-	-	-	9A	-	-	-
25.	نجب	-	-	-	-	-	-	7B	-	-	-	-	-
26.	نحر	-	-	-	-	5A	-	7F	-	-	-	-	-
27.	نحس	1E	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28.	نحف	-	-	3A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29.	نحل	-	-	3G	4C	-	-	7E	-	-	-	-	-
30.	نجی	1A	-	3A	4D	-	-	7E	-	-	-	-	-
31.	نخب	-	-	-	-	-	-	7E	-	-	-	-	-
32.	نخع	-	-	-	4F	-	-	-	-	-	-	-	-
33.	نخل	-	-	-	4G	-	-	7D	-	-	-	-	-
34.	نخم	-	-	-	4C	-	-	-	-	-	-	-	-







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Darul Qolby  
Motto : Hidup Sekali Hiduplah Yang Berarti  
TTL : Bandung , 20 januari 1988  
Alamat : JL Garu 6 No 14 Rt 05 Rw 10 Babakan Sari Kiaracandong Bandung Jawa Barat

Telepon : 081391213723

Email : [qolbiarul@gmail.com](mailto:qolbiarul@gmail.com)

### **Latarbelakang Pendidikan**

#### **Formal**

2000 – 2003 : Lulus SMP Negeri 2 Bandung

2004 – 2008 : Lulus PPM Gontor Ponorogo (Alumni 2008)

2009 – 2014 : Lulus S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Bahasa dan Sastra Arab (S.Hum)

2015 sd sekarang S2 Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

#### **Non Formal**

2007 – 2008 : OPPM Ketua Bag Kantin,

2009 – 2012 : Kursus Bahasa Inggris Dan Pelatihan Bahasa Arab

2012 – 2015 : Kepala Koordinator Musrif di PPM Baitussalam Prambanan Sleman Yogyakarta

2015 - 2016 : Musrif dan Pengajar di SMPIT LHI (Lukman Hakim Internasional)

### **Pengalaman Kerja**

1. Staff Pengajar di PPM SMPIT Baitussalam

Periode : Mei 2008 - Agustus 2015

2. Musrif dan pengajar di SMPIT LHI (Lukman Hakim Internasional)

Periode : Agustus 2015 - September 2016